

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19
SISWA KELAS 1 SD DARUSSALAM KARANGDORO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

Qorinil Qur'ani
NIM : T20174096

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
JULI 2021**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19
SISWA KELAS 1 SD DARUSSALAM KARANGDORO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

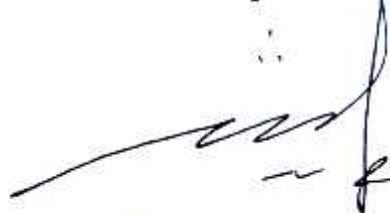
SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

**Qorinil Qur'ani
NIM : T20174096**

Disetujui Pembimbing



**Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NUP. 20160391**

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA PANDEMI COVID-19
SISWA KELAS 1 SD DARUSSALAM KARANGDORO
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari: Kamis
Tanggal: 08 Juli 2021

Tim Penguji

Ketua



Nuruddin M. Pd.I
NIP. 197903042007101002


Sekretaris



Moch. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I.
NUP .20160359

Anggota :

1. Dr. H. ABD. Muhith, M.Pd.I
2. Muhammad Junaidi, M.Pd.I

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ كَمَثَلِ
الْبُهَيْمَةِ تَنْتُجُ الْبُهَيْمَةَ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Artinya ; “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?” (HR. Bukhari)¹

IAIN JEMBER

¹ Darwis Abu Ubaidah, *Tafsir Al-Asas* (Jakarta Timur: Pustaka al-Kaustar, 2018), 103.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang tua saya Alm. Bapak Sucipto, dan Ibu Mahmudah dan Kakak-kakak saya yang mana telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang, serta motivasi dan do'a yang tak henti-hentinya selalu dipanjatkan.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah rabbil 'alamin, puji syukur kehadiran Allah atas rahmat, taufiq, inayah dan hidayah-Nya, peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis sadar tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan sumbangan baik moral, spiritual, informasi dan inspirasi, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penelitian ini. Karenanya penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang selalu mencurahkan seluruh waktu dan tenaga beliau untuk kemajuan kampus kami.
2. Ibu Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. H. Mashudi, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin atas judul skripsi ini serta segala fasilitas atas terselesainya skripsi ini.
4. Bapak Rif'an Humaidi, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan persetujuan judul skripsi ini.
5. Bapak Muhammad Junaidi, M.Pd.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, saran dan kritik selama mengerjakan skripsi.

6. Bapak Samsudin, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SD Darussalam Karangdoro yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
7. Semua pihak SD Darussalam Karagdoro yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini terselesaikan.
8. Kepada orang tuaku tercinta dan keluarga besarku yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa yang selalu mengiringi penulis dalam menyelesaikan skripsi
9. Kepada bapak bupati periode 2015-2020 Abdullah Azwar Anas dan seluruh jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk memperoleh beasiswa dalam program Banyuwangi cerdas.
10. Kepada Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi yang selalu memberikan motivasi dan arahan selama menempuh pendidikan.
11. Kepada keluarga besar D2 PGMI yang memberikan banyak pengalaman selama empat tahun ini.
12. Segenap Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember, semoga ilmu yang telah diberikan dapat menjadi ilmu yang barokah dan manfaat untuk bekal hidup kedepan.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Tiada kata yang dapat terucap selain do'a dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu dan teman-teman berikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis

mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menyempurnakan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca pada umumnya.

Jember, 17 Juni 2021

Penulis

Qorinil Qur'ani
T20174096



ABSTRAK

Qorinil Qur'ani, 2021: *Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19 Siswa Kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Tahun Pelajaran 2020/2021.*

Kata Kunci: Tingkat pendidikan orang tua, hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring

Latar belakang tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran daring saat ini. Peran orang tua dalam membimbing dan mendidik anak-anaknya dalam pembelajaran daring sedikit banyak akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Penguasaan teknologi dalam pembelajaran daring sangat dibutuhkan.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana tingkat pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa? 2) Bagaimana tingkat pendidikan menengah orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa? 3) Bagaimana tingkat pendidikan tinggi orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa? 4) Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid 19 siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro tahun pelajaran 2020/2021?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dasar, menengah dan tinggi orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa dan pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid 19 pada siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro tahun pelajaran 2020/2021.

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket tertutup. Teknik analisis data menggunakan statistik *One Way Anava* dengan menggunakan taraf signifikansi level sebesar

Penelitian ini memperoleh kesimpulan: 1) Tingkat Pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro dari 24 responden berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 46,17 masuk kategori cukup tinggi 2) Tingkat Pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro dari 19 responden berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 54,79 masuk kategori cukup tinggi. 3) Tingkat Pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro dari 19 responden berpengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63,32 masuk kategori tinggi 4) Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis dengan uji statistic anova, diperoleh nilai P Value = 0.000, dengan demikian taraf nyata = 0.05 kita menolak Ho. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

DAFTAR ISI

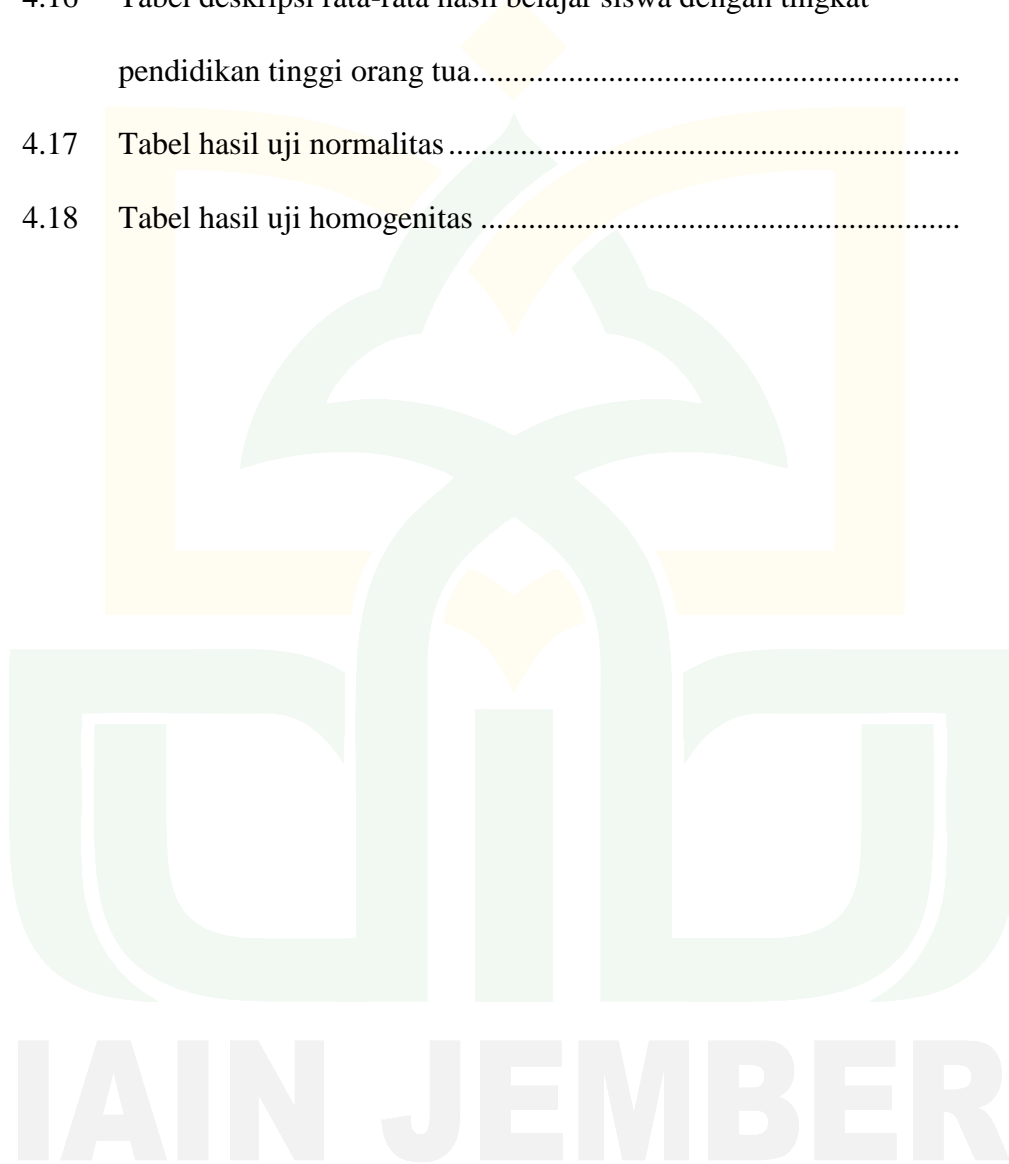
	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian	9
F. Definisi Operasional.....	10
G. Asumsi Penelitian	12
H. Hipotesis.....	12
I. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	14
A. Penelitian Terdahulu	14

B. Kajian Teori	21
BAB III METODE PENELITIAN	42
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Populasi dan Sampel	42
C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	43
D. Analisis Data	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	53
A. Gambaran Obyek Penelitian	53
B. Penyajian Data	59
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis.....	68
D. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	85
A. Kesimpulan	85
B. Saran-saran.....	86
Daftar Pustaka.....	89
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Lampiran-lampiran:	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Angket/Kuesioner Penelitian	
4. Hasil Penyebaran Angket/Kuesioner	
5. Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahannya	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	
1.1	Tabel persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu	19
3.1	Tabel bobot/skor pertanyaan	46
3.2	Tabel kisi-kisi instrument variabel	46
4.1	Tabel daftar kepala sekolah sd darussalam karangdoro dan masa jabatannya	54
4.2	Tabel data struktur organisasi	57
4.3	Tabel data guru dan staf	57
4.4	Tabel kriteria tingkat pendidikan orang tua	59
4.5	Tabel data skor pendidikan orang tua	59
4.6	Tabel bobot/skor angket hasil belajar	63
4.7	Tabel Hasil keusioner hasil belajar	63
4.8	Tabel Hasil uji validitas	66
4.9	Tabel hasil pengujian realibilitas variabel tingkat pendidikan orang tua	67
4.10	Tabel hasil pengujian realibilitas variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring	68
4.11	Tabel tingkat pendidikan dasar orang tua	68
4.12	Tabel deskripsi rata-rata hasil belajar siswa dengan tingkat pendidikan dasar orang tua	69
4.13	Tabel tingkat pendidikan menengah orang tua	70

4.14	Tabel deskripsi rata-rata hasil belajar siswa dengan tingkat pendidikan menengah orang tua	40
4.15	Tabel tingkat pendidikan tinggi orang tua	71
4.16	Tabel deskripsi rata-rata hasil belajar siswa dengan tingkat pendidikan tinggi orang tua.....	71
4.17	Tabel hasil uji normalitas	72
4.18	Tabel hasil uji homogenitas	74



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam keluarga khususnya orang tua sangatlah penting bagi perkembangan anak, orang tua merupakan lembaga pendidikan pertama yang diterima oleh seorang anak sebelum ia mengenal lingkungan yang lebih luas lagi, yakni masyarakat.

Sebagai orang tua, mereka memiliki tugas untuk mengajar, mendidik, membimbing serta menjaga anak, dengan melihat berbagai tugas yang harus dikerjakan orang tua, maka mereka perlu memiliki beberapa keterampilan dalam mendidik seorang anak. Untuk memperoleh beberapa keterampilan tersebut, mereka membutuhkan pengalaman yang diperoleh dari masyarakat dan sekolah, yakni latar belakang pendidikan. Latar belakang pendidikan orang tua merupakan masalah yang sangat dominan dalam membentuk pribadi anak. Logikanya semakin tinggi pendidikan yang dilalui orang tua semakin tinggi pula wawasannya dalam memahami arti pendidikan sehingga mereka mampu menerapkan ilmunya dalam membimbing anaknya, begitupun sebaliknya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka membantu anak-anaknya belajar. Maka dari itu sangat penting bagi orang tua memiliki latar belakang jenjang pendidikan tinggi.

Adapun yang dimaksud dengan tingkat atau jenjang pendidikan dalam lembaran yuridis negara berupa Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003

tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Jenjang Pendidikan adalah tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.¹

Jenjang pendidikan yang ditetapkan oleh lembaga pendidikan nasional berdasarkan dengan tingkatan usia peserta didik dalam kemampuannya menerima pengetahuan.

Menurut Teori Yustina Rostiawati dalam tesis karya Fridatul Ummah dalam judul “Skripsi Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik”, tingkat pendidikan adalah jenjang secara kronologi yang ada pada pendidikan formal atau pendidikan di sekolah.²

Dalam hal ini tingkatan atau jenjang pendidikan yang dimaksud adalah Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi. Dimana setiap warga negara Indonesia wajib mengikuti pendidikan selama 9 tahun yakni pendidikan dasar, namun ilmu atau pendidikan yang hanya diperoleh hingga pendidikan dasar saja dirasa tidak cukup dan masih membutuhkan wawasan keilmuan yang tinggi, karena hal ini akan berpengaruh terhadap masa depan orang tersebut.

Selain memiliki wawasan yang luas dalam membimbing anak, orang yang berpendidikan tinggi atau berilmu ia juga akan mendapatkan status sosial

¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

² Faridatul Umah, Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 38.

yang tinggi pula di masyarakat. Sebagaimana Al-Qur'an juga menjelaskan tentang pentingnya berpendidikan tinggi atau berilmu dalam sebuah ayatnya, yakni:

يَرْفَعُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ...

Artinya: “...Niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Mujadalah, 58: 11)³

Dari uraian ayat di atas menjelaskan betapa pentingnya pendidikan atau ilmu pengetahuan. Karena dengan ilmu atau pendidikan tinggi yang dimiliki seseorang diharapkan mampu menghadapi masalah yang dihadapi oleh diri sendiri, keluarga, anak dan masyarakat. Maka dari itu tingkat pendidikan yang dilalui seseorang terutama orang tua akan berpengaruh terhadap pengetahuannya, pola pengasuhan anak serta pemberian dorongan atau motivasi kepada anak sehingga secara tidak langsung hal ini juga mempengaruhi hasil belajar siswa saat belajar.

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar dengan terlebih dahulu mengadakan evaluasi belajar agar hasilnya memuaskan.⁴ Hasil belajar setiap siswa tentunya tidak semuanya

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: CV. Diponegoro, 2010),

⁴ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, (Sukabumi: Haura, 2020), 25, https://www.google.co.id/books/edition/Snowball_Throwing_Tingkatkan_Minat_dan_H/nJPaD

sama, terkadang ada yang bagus dan terkadang ada yang kurang memuaskan, ini semua bukan berarti siswa itu bodoh atau tidak bisa, mungkin saja ada beberapa faktor tertentu yang dapat mempengaruhi hasil belajar mereka.

Faktor tersebut bisa berasal dari lingkungan, pendidikan orang tua, cara belajar, serta cara penyampaian guru yang menurutnya sulit untuk dipahami dan masih banyak faktor lainnya. Sehingga tidak bisa mengartikan siswa yang memiliki hasil yang kurang memuaskan tersebut dengan kata bodoh. Karena setiap peserta didik yang kita ajar memiliki kelebihan dibidangnya masing-masing, sehingga arahan serta dorongan dari orang tua dan guru sangat penting.

Pendidikan yang diterima anak justru lebih banyak diperoleh di rumah dan sebagian waktu mereka habiskan di bangku sekolah. Akan tetapi mengapa masih banyak orang tua siswa yang menyalahkan gurunya ketika sang anak mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini dapat terjadi karena sikap orang tua yang acuh terhadap pembelajaran anaknya, mereka membebaskan semua tugas pendidikan kepada gurunya.

Semestinya jika mengharapkan hasil belajar anaknya bagus, orang tua beserta guru terutama wali kelas bersama-sama membangun komunikasi yang baik terutama dalam urusan pendidikan anak. Sehingga kesinambungan yang telah dibangun oleh beberapa komponen tersebut akan memberikan hasil yang memuaskan dalam kegiatan pembelajaran.

[wAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar&pg=PA1&printsec=frontcover&bsq=snowballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar](https://www.digilib.iain-jember.ac.id/wAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar&pg=PA1&printsec=frontcover&bsq=snowballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar). Diakses Senin 20 Juli 2020, 07.14.

Pendidikan di seluruh dunia saat ini sedang dilanda sebuah musibah yakni berupa pandemi SARS-Cov-19 atau biasa disebut virus corona, dimana virus tersebut menyerang saluran pernafasan manusia dan proses penularannya pun sangat cepat, sehingga proses pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka diganti dengan sistem daring (*online learning*) yakni sebuah pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan internet dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁵

Dalam pembelajaran yang dilakukan secara daring ini muncul beberapa masalah dalam pelaksanaannya, di antaranya:

1. Kurangnya kesabaran dan kejenuhan bagi orang tua dalam menangani kemampuan dan konsentrasi anak saat belajar terutama anak SD/MI.
2. Orang tua kesulitan memahami serta menjelaskan materi pelajaran kepada anak.⁶
3. Kemampuan untuk menguasai teknologi.⁷

Maka dari situlah tingkat pendidikan orang tua menjadi penting dalam pembelajaran daring dan diharapkan dengan pendidikan yang dilaluinya mampu menyelesaikan problematika di atas seperti contoh orang tua

⁵ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah* (Jawa tengah: CV Sarnu Untung, 2020), 2, https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konseppembelajarandaringberbasispendekatanilmiah&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=konseppembelajarandaringberbasispendekatanilmiah. Diakses Senin 20 Juli 2020, 09.21.

⁶ Albertus Adit, Hasil Survei: Berikut 3 Masalah Orang Tua Dampingi Anak BDR, November 15 2020, <https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/15/143509971/hasil-survei-berikut-3-masalah-orangtua-dampingi-anak-bdr?page=all>. Diakses Rabu 30 Juni 2021, 17.10.

⁷ Observasi di SD Darussalam Karangdoro, 09 Desember 2020.

menggunakan metode dalam menjelaskan yang mudah dipahami anak sehingga anak tidak merasa jenuh untuk belajar.

Dalam pembelajaran daring ini orang tua harus bijak dalam mengawasi anaknya menggunakan gadget. Karena saat ini kecil kemungkinan orang tua siswa tidak dapat mengoperasikan aplikasi gadgetnya, walaupun mereka lahir pada tahun 80-an.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih SD Darussalam Karangdoro sebagai tempat penelitian. Karena sekolah ini merupakan salah satu sekolah di antara beberapa sekolah di Indonesia yang menerapkan pembelajaran daring yang dianjurkan oleh pemerintah. Selain itu sekolah ini juga merupakan salah satu sekolah dengan banyak peminat dan berkualitas di daerah Banyuwangi. Pada kesempatan ini peneliti tertarik untuk meneliti siswa kelas 1, sebab mereka masih perlu beradaptasi dari pendidikan taman kanak-kanak menuju pendidikan dasar.

Menurut Umi Lailatul Hasanah pada saat pembelajaran daring diterapkan pendampingan orang tua sangatlah dibutuhkan terutama bagi siswa kelas 1, karena hal ini akan membantu menumbuhkan motivasi dan minat belajar dalam diri siswa. Namun ia juga menuturkan bahwa sebelum Pembelajaran daring menggunakan WhatsApp, di kelas tersebut menggunakan google form dan Zoom sebagai sarana pembelajarannya dalam penyampaian materi kepada siswa serta absensi kelas. Latar belakang pendidikan yang

dimiliki oleh orang tua siswa juga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran terutama saat pembelajaran daring.⁸

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul skripsi tentang “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Tahun Pelajaran 2020/2021”. Guna menganalisis betapa pentingnya pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa seiring berubahnya sistem pembelajaran saat ini.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas maka dapat ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa?
2. Bagaimana tingkat pendidikan menengah orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa?
3. Bagaimana tingkat pendidikan tinggi orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa?
4. Adakah pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro tahun pelajaran 2020/2021?

⁸ Umi Lailatul Hasanah Selaku wali kelas 1, Wawancara 04 Februari 2021.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa
2. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan menengah orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa
3. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan tinggi orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa
4. Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 pada siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro tahun pelajaran 2020/2021

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi akademis dalam upaya peningkatan dan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan yang terkait dengan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil atau prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Adapun manfaat praktis penelitian ini sebagai berikut:

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dalam melakukan proses penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa sehingga dapat membantu pihak sekolah untuk memperhatikan peserta didik dalam pembelajaran daring di era pandemi.

c. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan referensi bagi civitas akademik untuk bahan pertimbangan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

a. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen.⁹ Variabel independen dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf “X” yaitu pengaruh tingkat pendidikan orang tua.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.¹⁰

Variabel dependen dalam penelitian ini disimbolkan dengan huruf “Y” yaitu hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

¹⁰ Sugiyono, 39.

2. Indikator Variabel

Adapun indikator variabel dari penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Tingkat Pendidikan Orang Tua (X)

- 1) Pendidikan Tinggi
- 2) Pendidikan Menengah
- 3) Perguruan Tinggi

b. Hasil Belajar dalam Pembelajaran Daring (Y)

- 1) Afektif = Spiritual, Sosial
- 2) Kognitif = Membaca, Menulis, Menghitung, Menghafal
- 3) Psikomotorik = Ranah psikomotorik berhubungan dengan aktifitas fisik seperti mempraktikan bacaan solat pada setiap gerakan solat

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal yang dilalui oleh orang tua siswa, yang meliputi jenjang pendidikan dasar, jenjang pendidikan menengah dan jenjang pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar meliputi tingkat Sekolah Dasar dan Sekolah menengah pertama yang dilaksanakan selama 9 tahun, jenjang pendidikan menengah yaitu lanjutan dari pendidikan dasar yang meliputi Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA). Sedangkan untuk jenjang pendidikan tinggi berbentuk akademik,

politeknik, sekolah tinggi, intitut dan universitas. Jadi tingkat pendidikan yang ditempuh oleh orang tua siswa tersebut mempengaruhi cara berpikirnya.

2. Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring merupakan hasil yang telah diperoleh siswa setelah ia mengikuti proses pembelajaran daring di kelas dengan memanfaatkan internet dalam pembelajarannya, hasil belajar tersebut masuk dalam ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik siswa. Hasil belajar inilah yang digunakan oleh pendidik untuk mengetahui serta mengukur seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi sehingga memudahkan pendidik dalam mengevaluasi apakah tujuan dalam pembelajaran daring telah tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan judul “pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro tahun pelajaran 2020/2021” yaitu tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua siswa kelas 1 tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada saat pembelajaran daring terlebih-lebih dalam pembelajaran daring orang tua harus bisa menjelaskan materi pelajaran kepada anaknya saat mereka tidak paham jadi orang tua harus benar-benar luas pengetahuannya selain itu dalam pembelajaran daring orang tua harus mampu mengoperasikan teknologi dengan baik, agar hasil belajar yang dihasilkan baik pula.

G. Asumsi Penelitian

Asumsi dasar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anggapan dasar dalam penelitian ini adalah tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring saat ini.
2. Batasan Masalah
 - a. Pada pelaksanaan penelitian ini hasil yang diperoleh murni dari hasil belajar siswa saat diterapkan pembelajaran daring.
 - b. Kondisi psikologis dan fisiologis peserta didik ketika proses pembelajaran dalam keadaan normal serta menekankan pada sikap jujur.
 - c. Ketersediaan fasilitas pembelajaran yang memadai.

H. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan asumsi penelitian yang telah dipaparkan di atas, dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

H_a : Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas 1 di SD Darussalam Karangdoro

H_o : Tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas 1 di SD Darussalam Karangdoro

I. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu pendahuluan, kajian kepustakaan, metode penelitian, penyajian data dan analisis, penutup

atau kesimpulan dan saran. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab satu, meliputi pendahuluan, pada bab ini dikemukakan mengenai latar konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis dan sistematika pembahasan.

Bab dua, meliputi kajian kepustakaan yang berisi penelitian terdahulu dan kajian teori.

Bab tiga, meliputi metode penelitian, pada bab ini dijelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrument penelitian serta analisis data

Bab empat adalah penyajian data dan analisis, pada bab ini berisikan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

Bab lima adalah penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Kepustakaan

1. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi maupun yang belum terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinilitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹¹

Urgensi penelitian terdahulu bagi peneliti yaitu untuk memperoleh atau mengambil teori yang relevan. Penelitian terdahulu ini digunakan sebagai perbandingan antara persamaan dan perbedaan masalah yang akan diteliti oleh peneliti saat ini dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Maka data yang perlu dihimpun oleh peneliti berupa karya-karya lain tentang judul:

- a. Pertama, Tesis karya Faridatul Umah, Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pasca Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, dengan judul Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, 45.

Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik.¹²

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar akidah akhlak pada siswa kelas IV dan V yang didasarkan pada lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua. jenis penelitian ini merupakan studi deskriptif dengan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik cluter random sampling.

Tingkat pendidikan orang tua diperoleh melalui dokumentasi sedangkan lingkungan sosial dan hasil belajar diperoleh melalui angket. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa artinya semakin baik lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik pula hasil belajar akidah akhlak yang dimiliki oleh siswa .

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan variabel terikat (Y) yang dicari adalah hasil belajar. Sedangkan letak perbedaannya adalah variabel bebas (X) dalam penelitian terdahulu merupakan variabel ganda sedangkan yang akan dilakukan menggunakan variabel bebas tunggal dan jenis penelitian

¹² Faridatul Umah, Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

terdahulu menggunakan studi deskriptif sedangkan yang akan datang menggunakan jenis penelitian survei.

- b. Kedua, Jurnal karya Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim, Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021, dengan judul “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”¹³

Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis data statistik deskriptif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah. Teknik pengumpulan data menggunakan angket tertutup, pengumpulan sampel menggunakan total sampling dan analisis yang digunakan yaitu *descriptive statistic*.

Dalam penelitian ini disimpulkan keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah menunjukkan hasil sangat baik. Pendampingan dilakukan dengan cara membantu mengerjakan tugas anak, sebagai tempat belajar anak, menerangkan dan memberikan penjelasan mengenai materi yang dipelajari, memberikan respon yang baik terhadap pembelajaran dari sekolah.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah menggunakan pendekatan kuantitatif, teknik

¹³ Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim, “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19” (Jurnal Obsesi, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021).

pengumpulan data melalui angket, dan waktu penelitian pada saat daring.

Letak perbedaannya penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan datang adalah pada penelitian terdahulu menggunakan analisis statistic descriptive, lokasi penelitian dan teknik pengambilan sampel dengan total sampling sedangkan pada penelitian yang akan datang analisis data menggunakan statistic descriptive.

- c. Ketiga, Jurnal karya Sunain, 2017, dengan judul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1”.¹⁴

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa melalui tingkat pendidikan orang tua. Teknik pengumpulan data melalui interview kepada wali kelas satu sampai dengan enam. Hasil penelitian ini menunjukkan tingkat pendidikan orang tua sangat mempengaruhi kecerdasan siswa, akan tetapi tingkat pendidikan orang tua tidak memiliki hubungan dengan tingkat keaktifan siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif, dan tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (X).

¹⁴ Sunain, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol 6 (2017)

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada objek yang diteliti. Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) atau objek penelitiannya adalah mengetahui tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring. Subjek dalam penelitian terdahulu yaitu siswa kelas satu sampai dengan kelas 6 sedangkan penelitian yang akan datang subjek penelitian hanya kelas 1.

Dari gambaran dan posisi penelitian di atas adanya persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Judul	Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
	1	2	3	4	5
	Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik	Faridatul Umah, Tesis, 2019.	- Pendekatan kuantitatif. - Hasil belajar sebagai variabel terikat (Y)	Variabel bebas (X) dalam penelitian terdahulu merupakan variabel ganda. Jenis penelitian Study deskriptif. Subjek penelitian terdahulu siswa kelas IV dan V.	- Penelitian ini menjelaskan Pengaruh lingkungan sosial dan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar pada saat pembelajaran luring. Menurut peneliti bahwa lingkungan sebagai faktor eksternal

					pendukung keberhasilan belajar, sedangkan tingkat pendidikan orang tua sebagai factor internal terutama dalam perkembangan peserta didik. Penelitian ini dilakukan di MIN 1 Gresik.
2	Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19	Wiwin Yulianingsih, Suhanadji, Rivo Nugroho, Mustakim, Jurnal , 2021.	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan pendekatan kuantitatif. - Waktu penelitian pada saat pembelajaran daring. - Teknik pengumpulan data dengan angket. 	<ul style="list-style-type: none"> - Analisis data menggunakan statistic deskriptif - Lokasi penelitian teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling 	Penelitian ini menjelaskan dan bertujuan untuk mengetahui keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah. keterlibatan orang tua dalam pendampingan anak selama belajar dari rumah menunjukkan hasil sangat baik. Pendampingan orang tua bertujuan untuk membentuk karakter anak

					yang bertanggung jawab pada tugas sekolah.
3	Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1	Sunain, Jurnal, 2017.	<ul style="list-style-type: none"> - Pendekatan kuantitatif - Tingkat pendidikan orang tua sebagai variabel bebas (X) 	<p>Penelitian terdahulu objek yang diteliti yaitu tentang tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa, sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan objek penelitiannya adalah hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring. Subjek dalam penelitian terdahulu yaitu siswa kelas satu sampai dengan kelas 6 sedangkan penelitian yang akan datang subjek penelitian hanya kelas.</p>	<p>Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa. Peneliti meneliti sebuah sekolah dasar yang bertujuan menentukan efek tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dengan aktivitas belajar murid. Dari keseluruhan kelas 1 sampai 6 diambil 120 siswa sebagai responden.</p>

Dari penelitian di atas, peneliti lebih menekankan pada pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring, terkhusus bagi siswa sekolah dasar dengan

menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berguna untuk mengukur adanya pengaruh tingkat pendidikan dengan hasil belajar siswa.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua dilakukan pada saat pembelajaran tatap muka atau luring sehingga pendampingan atau bimbingan orang tua kepada anaknya tidak terlalu intensif karena setengah hari waktu mereka dihabiskan di sekolah sehingga yang berkewajiban penuh adalah wali kelasnya.

Sedangkan dalam pembelajaran daring orang tua dan anak lebih banyak waktu untuk bersama sehingga pendampingan dan bimbingan orang tua terlihat sangat intensif, dari sinilah yang menjadi titik pembeda penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu.

Adapun penelitian terdahulu yang dilaksanakan saat pembelajaran daring merupakan penelitian dengan jenis penelitian kualitatif. Dari permasalahan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro.

B. Kajian Teori

1. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan Jenjang Pendidikan adalah tahapan

pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik, tujuan yang akan dicapai, dan kemampuan yang dikembangkan.¹⁵

Menurut Hendyat Sutopo dan Westy Soemanto dalam tesis karya Fridatul Ummah dalam judul “Skripsi Pengaruh Lingkungan Sosial dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas IV dan V MIN 1 Gresik”, tingkat pendidikan orang tua adalah suatu jenjang yang ditempuh oleh orang tua siswa, yakni jenjang pendidikan formal. Adapun tingkat pendidikan yang dilaksanakan atau ditempuh oleh orang tua siswa adalah bermacam-macam, mulai dari pendidikan dasar, tingkat pendidikan menengah dan pendidikan Tinggi.¹⁶

Menurut Langeveld pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.¹⁷

Menurut John Dewey pendidikan adalah suatu usaha untuk membantu pertumbuhan dalam proses hidup dengan pembentukan kecakapan fundamental atau kecakapan dasar yang mencakup aspek intelektual dan emosional yang berguna atau bermanfaat bagi manusia, terutama bagi dirinya sendiri dan alam sekitar.¹⁸

¹⁵ Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.

¹⁶ Faridatul Ummah, Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 37.

¹⁷ Syafril, Zelhendri Zen, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media, 2020), 27.

¹⁸ Syafril, Zelhendri Zen, 29.

Driyarkara mendefinisikan pendidikan sebagai hidup bersama dalam satuan “tritunggal” ayah, ibu, anak, di mana terjadi pemanusiaan anak, dengan mana ia berproses untuk memanusiakan manusia sendiri sebagai manusia purnawan.¹⁹

Ki Hajar Dewantara mendefinisikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelektual dan tubuh anak); dalam Taman Siswa tidak boleh dipisah-pisahkan bagian itu supaya kita memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan, dan penghidupan anak-anak yang kita didik, selaras dengan dunianya.²⁰

Dari pengertian pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak dalam rangka membantu proses perkembangannya dalam membentuk anak yang memiliki kepribadian, budi pekerti, intelektual, emosional dan sebagainya yang dapat berguna bagi dirinya dan orang disekitarnya serta menjadikan manusia seutuhnya.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anaknya. Sebagai pendidik orang tua memiliki peranan penting dan sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Orang tua bertanggung jawab atas segala kelangsungan hidup anak-anaknya salah satunya dalam hal pendidikan.

¹⁹ Syafril, Zelhendri Zen, 29.

²⁰ Syafril, Zelhendri Zen, 30.

Jadi dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan tingkat pendidikan orang tua adalah tingkatan dalam pendidikan yang dilalui oleh orang tua baik pendidikan formal. Dari berbagai macam pendidikan yang telah ditempuh oleh orang tua itulah mereka mendapatkan ilmu dan bekal dalam bermasyarakat maupun dalam membimbing serta mendidik anak-anaknya .

2. Jalur dan Jenjang Pendidikan

a. Jalur Pendidikan

Jalur pendidikan terdiri dari jalur pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.²¹

1) Jalur Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang diselenggarakan melalui satuan pendidikan dan memiliki jenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.²²

Jalur pendidikan formal memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- (a) Sifatnya formal
- (b) Diatur berdasarkan ketentuan-ketentuan pemerintah; dan
- (c) Mempunyai keseragaman pola yang bersifat nasional.²³

Lembaga pendidikan formal didirikan bukan atas dasar hubungan darah antara guru dan murid seperti halnya di keluarga,

²¹ Syafril, Zelhendri Zen, 107.

²² Syafril, Zelhendri Zen, 107.

²³ Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: KENCANA, 2015),219, https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Pendidikan/pfpDDwAAQBAJ?hl=id&gbp v=1&dq=dasardasarpendidikan&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=dasardasarpendidikan. Diakses Kamis 15 April 2021, 12.12.

tetapi berdasarkan hubungan yang bersifat formal. Karena itu sekolah merupakan pendidikan yang tidak bersifat kodrati. Hubungan antara pendidik dan anak didik di sekolah tidak seakrab hubungan di dalam kehidupan keluarga, sebab di antara guru dan murid tidak ada ikatan berdasarkan hubungan darah.²⁴

Dengan demikian jalur pendidikan formal (sekolah) merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan dalam lingkup satuan pendidikan dan mempunyai bentuk program yang jelas dan resmi, di dalamnya memiliki beberapa peraturan-peraturan dan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam kurikulum. Selain itu pendidikan formal bukan termasuk pendidikan yang bersifat kodrati, akan tetapi hubungan di antara guru dan murid lebih bersifat formal. Jalur pendidikan formal memiliki 3 jenjang pendidikan yakni pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Jalur pendidikan formal disini yang sejatinya ditempuh oleh orang tua melalui beberapa jenjang tersebut.

IAIN JEMBER

²⁴ Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020), 46.

2) Pendidikan nonformal

Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan terstruktur dan berjenjang. Seperti Lembaga Kursus dan Pelatihan, Kelompok Bermain, Sanggar, dan lain-lainnya. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.²⁵

Jadi pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang dilaksanakan di luar lembaga sekolah dan diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat sebagai penambah dan pelengkap pendidikan formal. Orang tua peserta didik juga bisa mengikuti pendidikan nonformal sebagai penambah dan pelengkap wawasan pada pendidikan formal, seperti contoh mengikuti kursus komputer yang dapat membantu mereka dalam mengoperasikan teknologi dengan baik.

3) Pendidikan Informal

Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Pendidikan informal digagas oleh pemerintah dengan alasan karena

²⁵ Hamid Darmadi, *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* (Tangerang: An1mage, 2019), 29-30, https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJAR_AN_DI/NtruDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar. Di akses Senin 23 November 2020. 08.29.

pendidikan dimulai dari keluarga, informal diundangkan karena untuk mencapai tujuan pendidikan nasional yang dimulai dari keluarga, dan anak harus dididik sejak dari lahir.. selain itu dalam pendidikan informal dapat dilakukan dimana saja, tidak berjenjang, tidak ada materi tertentu yang harus terjadi secara formal, tidak ada ujian dan tidak ada lembaga sebagai penyelenggara.²⁶

Pendidikan informal itu merupakan pendidikan yang berlangsung di tengah-tengah keluarga. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama yang mengajarkan pendidikan kepada anak. Dalam sebuah keluarga anak akan mendapatkan didikan dan bimbingan dalam mengembangkan watak, kepribadian, nilai-nilai agama, nilai-nilai kebudayaan, moral dan norma-norma yang ia peroleh dari interaksi dan komunikasi yang dilakukan setiap hari bersama orang tua dan saudaranya. Maka dari itu dalam keluarga orang tua berkewajiban mendidik dan memperhatikan anak-anaknya terutama dalam hal menentukan pendidikan dan memilih pergaulan.

b. Jenjang Pendidikan

Pada dasarnya jalur pendidikan sekolah dilaksanakan dalam lembaga pendidikan dengan mengikuti perjenjangan tertentu.²⁷

²⁶ Darmadi, 28.

²⁷ Syafril, Zelhendri Zen, 107.

Dalam pengertian jalur pendidikan formal di atas pendidikan memiliki jenjang yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1) Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts) atau satuan pendidikan sederajat.²⁸

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.²⁹

Jadi pendidikan dasar adalah pendidikan yang diselenggarakan selama sembilan tahun lamanya, enam tahun ditempuh pada SD/MI dan tiga tahun dilaksanakan pada tingkat SMP/Mts. Dalam pelaksanaannya peserta didik diberikan pengetahuan dasar berupa pengembangan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Orang tua yang hanya menempuh pendidikan dasar

²⁸ Mohammad Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 10-11, https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJARAN_DI/NtruDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar. Diakses Senin 23 November 2020, 11.01.

²⁹ Syafril, Zelhendri Zen, 109.

saja, mereka akan mengetahui dasar-dasar dari pendidikan sehingga masih membutuhkan pengetahuan ke jenjang selanjutnya.

2) Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.³⁰

Berdasarkan uraian di atas Pendidikan Menengah diselenggarakan setelah melalui pendidikan dasar yang lamanya tiga tahun dan diselenggarakan di SLTA (Sekolah Lanjut Tingkat Atas) atau sederajat. Dalam pendidikan menengah peserta didik akan menerima pengetahuan yang lebih luas dari pada Pendidikan Dasar, karena Pendidikan Menengah berfungsi untuk menyiapkan peserta didik memasuki perguruan tinggi ataupun memasuki lapangan pekerjaan.

3) Pendidikan Tinggi

Pendidikan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik

³⁰ Syafril, Zelhendri Zen, 109.

dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Pendidikan tinggi harus pula ikut pengembangan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang ditetapkan dalam UUSPN³¹

Berdasarkan uraian di atas maka pendidikan tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang bertujuan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat membantu mereka melaksanakan perannya sebagai pemimpin di masyarakat maupun alam keluarga. Dengan pendidikan tinggi yang telah dilalui ini, mereka akan mampu mengarahkan anaknya pada tujuan yang diinginkan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penjelasan tentang jenjang pendidikan formal orang tua adalah pendidikan yang telah dilalui oleh orang tua yang menyiapkan orang tua peserta didik memiliki wawasan dan pengetahuan tinggi yang berguna bagi dirinya, keluarga dan masyarakat, selain itu dengan pendidikan formal yang dilalui mereka dapat membantu mengarahkan anak-anaknya dalam memilih pendidikan yang terbaik sehingga hal ini akan berpengaruh pada perkembangan serta hasil belajar anak.

³¹ Syafril, Zelhendri Zen, 110.

3. Hasil Belajar

Menurut Nawawi dalam K. Brahim (2007;39) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari mata pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu.³²

Menurut Sudjana (2009) bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.³³

Menurut Arikunto (2001).³⁴ bahwa hasil belajar adalah sebagai hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengalami proses belajar terlebih dahulu mengadakan evaluasi dari proses belajar yang dilakukan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai siswa setelah mengalami proses belajar dan dinyatakan dalam bentuk skor yang mencakup hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Secara garis besar hasil belajar diklasifikasikan menjadi tiga ranah, yakni ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.³⁵

³² Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

³³ Edy Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 24, https://www.google.co.id/books/edition/Snowball_Throwing_Tingkatkan_Minat_dan_H/nJPaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar&pg=PA1&printsec=frontcover&bsq=snowballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar. Diakses Senin 20 Juli 2020, 07.14.

³⁴ Syahputra, *Snowball Throwing Tingkatkan Minat Dan Hasil Belajar*, 25, https://www.google.co.id/books/edition/Snowball_Throwing_Tingkatkan_Minat_dan_H/nJPaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar&pg=PA1&printsec=frontcover&bsq=snowballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar. Diakses Senin 20 Juli 2020, 07.14.

³⁵ Asianto, *Proses Evaluasi Pembelajaran* (Bekasi: CV Mata Pedang Ilmu, 2017), 43.

a) Ranah Afektif

Pembelajaran pada ranah afektif mencakup usaha dalam memperbaiki watak atau perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi dan nilai.³⁶

Ranah afektif dibagi menjadi dua, yakni sikap spriritual dan sikap sosial. sikap spriritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya serta toleransi terhadap agama lain, contoh sikap spriritual dalam pembelajaran seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar. Sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.³⁷

Ranah afektif pada hasil belajar siswa berkaitan dengan perilaku siswa, seperti halnya kedisiplinan siswa, rasa tanggung jawab dan lain sebagainya. Ranah afektif sendiri dibagi menjadi dua yaitu sikap spriritual, yakni hubungannya dengan Tuhan serta toleransi, dan sikap sosial, yakni cara berhubungan atau sosialisasi dengan sesama manusia.

b) Ranah Kognitif

Ranah kognitif dapat diartikan sebagai segala aktivitas yang berhubungan dengan kemampuan berpikir. Kemampuan tersebut

³⁶ Asianto,44.

³⁷ Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019), 75-76,

https://www.google.co.id/books/edition/BUDAYA_BELAJAR_DAN_INOVASI_PEMBELAJA_RAN/HqbsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=budayabelajardanInovasipembelajaranpai&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=budayabelajardanInovasipembelajaranpai. Diakses Kamis 17 Juni 2021, 15.21.

berupa kemampuan menghafal, mengaplikasi, menganalisis, menyintesis, dan mengevaluasi.³⁸

Hasil belajar pada ranah kognitif sering dikaitkan dengan pengetahuan siswa, seperti contoh ranah kognitif yaitu menghafal, menulis, membaca, dan berhitung. Mengapa hanya calistung karena ranah berpikir siswa kelas 1 yang masih konkret dan dapat dikatakan cara berpikirnya tingkat rendah, sehingga ranah berpikir seperti inilah yang cocok untuk siswa.³⁹

1) Menghafal

Menghafal merupakan usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk meresapkan suatu pelajaran tertentu ke dalam pikiran agar selalu ingat untuk kemudian terus menerus dijaga, dipelihara, dan dilindungi agar tidak terlupakan.

Usaha seseorang yang dilakukan dalam menghafal berbeda-beda, hal ini dipengaruhi oleh daya ingat seseorang yang berbeda. Dengan melakukan pengulangan secara terus menerus dapat membantu seseorang untuk lebih kuat dalam menjaga dan memelihara pelajaran atau bacaan yang telah mereka hafal.

2) Menulis

Menulis adalah alat yang digunakan dalam melakukan komunikasi dan mengekspresikan diri secara nonverbal.

³⁸ Asianto, *Proses Evaluasi Pembelajaran*, 44.

³⁹ Cece Abdulwaly, *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*, (Jakarta: Laksana, 2019),18, https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_DARING_ONLINE_SOLUSI_PEMBELAJARAN/SpkbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mediadaringlewatonline&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=mediadaringlewatonline. Diakses Rabu 25 November 2020. 14.30.

Kemampuan menulis berhubungan erat dengan kemampuan membaca, kemampuan menulis juga berhubungan erat dengan kemampuan mengeja dan selanjutnya kemampuan ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengarang atau mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui ungkapan tertulis.⁴⁰

Menulis dapat digunakan seseorang untuk melakukan komunikasi melalui sebuah tulisan yang berbentuk simbol-simbol ataupun melalui aksara, salah satu media yang digunakan dalam menulis adalah kertas.

Kegiatan menulis sangat membantu bagi mereka yang tidak bisa berbicara, melalui sebuah tulisan ia dapat mengutarakan maksud hati orang tersebut. Kegiatan menulis membutuhkan proses yang sangat kompleks, dimana kemampuan menulis erat kaitannya dengan kemampuan membaca dan mengarang. Tanpa adanya suatu tulisan orang akan kesulitan untuk membaca dan mengekspresikan isi pikirannya.

3) Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif.⁴¹

⁴⁰Farida Rahim, *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet 6 2019), 1.

⁴¹Rahim, 2.

Dalam kegiatan membaca dibutuhkan proses menerjemahkan simbol-simbol huruf dari tulisan ke dalam kata-kata lisan, membutuhkan aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal atau pemahaman tentang arti yang paling dasar, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Hal tersebut sangat membantu bagi peserta didik yang baru memulai belajar membaca.

4) Menghitung

Menghitung berasal dari kata hitung yang berarti membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dan sebagainya), sedangkan kata menghitung dapat diartikan dengan mencari jumlahnya (sisanya, pendapatannya) dengan menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya.⁴²

Jadi menghitung dapat disimpulkan sebagai kegiatan mencari jumlah suatu angka dengan cara menjumlah, mengurangi dan lain sebagainya. Dalam kegiatan menghitung dibutuhkan kejelian terhadap angka yang akan dihitung.

c) Ranah Psikomotorik

Peningkatan hasil belajar peserta didik dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan peningkatan keterampilan (*skill*) atau

⁴² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005,

kemampuan bertindak. Keterampilan tersebut diperoleh setelah seseorang menerima pengalaman belajar.⁴³

Hasil belajar siswa dalam ranah psikomotorik lebih berkaitan dengan peningkatan keterampilan siswa setelah ia memperoleh pengalaman belajar yakni dari ranah afektif dan kognitif. Contoh ranah psikomotorik adalah peserta didik mampu mempraktikkan gerakan solat beserta bacaannya.

Gerakan merupakan bentuk yang sangat fundamental dalam upaya seseorang mengisi masa hidupnya. Tanpa gerakan, sesungguhnya kita telah mati. Dengan demikian, gerakan merupakan penampilan manusia yang paling orisinal, dan sejatinya gerakan adalah yang memberikan pengaruh.⁴⁴

Dapat disimpulkan gerakan sholat merupakan bagian yang ada pada sholat yang memberikan pengaruh pada tubuh untuk melakukan perlihan dari satu gerakan ke gerakan berikutnya. Contohnya seperti gerakan rukuk beralih ke gerakan I'tidal. Gerakan sholat juga dapat membantu menjaga kebugaran tubuh jika dilakukan dengan benar.

Menurut Wasliman (2007:158), hasil belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi, baik faktor internal maupun eksternal.⁴⁵

⁴³ Asianto, *Proses Evaluasi Pembelajaran*, 45.

⁴⁴Ummu Khoiruna Hasim, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Meniru Gerakan Sholat Melalui Metode Demonstrasi Anak 5-6 Tahun Di PAUD Al-Munawaroh di Desa Marindal I, Kec. Patumbak. Kab Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019), 12.

⁴⁵ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, 12.

Adapun uraian mengenai faktor internal dan eksternal, sebagai berikut:

a) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesetaraan.⁴⁶

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Keluarga yang morat-marit keadaan ekonominya, pertengkaran suami istri, perhatian orang tua yang kurang terhadap anaknya, serta kebiasaan sehari-hari berperilaku yang kurang baik dari orang tua dalam kehidupan sehari-hari berpengaruh dalam hasil belajar peserta didik.⁴⁷

Kedua faktor di atas sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa, keduanya harus berjalan secara seimbang, karena jika seorang siswa memiliki faktor internal berupa kecerdasan saja tanpa dibarengi dengan dorongan serta perhatian dari orang tuanya maka hasil belajarnya tidak sama dengan seorang siswa yang

⁴⁶ Susanto, 12.

⁴⁷ Susanto, 12.

memiliki kecerdasan dan dorongan serta perhatian penuh yang diberikan oleh orang tua.

c. Pembelajaran Daring

Menurut Fitriyani, dkk (2020) Pembelajaran Daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran.⁴⁸

Menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.⁴⁹

Berdasarkan pengertian pembelajaran daring menurut beberapa ahli tersebut, dapat disimpulkan pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berupa internet yang menghubungkan antara pendidik dan peserta didik secara virtual.

⁴⁸ Meda Yuliani, et al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori Penerapan* (Yayasan Kita Menulis, 2020), 2.

⁴⁹ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, 2, https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konseppembelajarandaringberbasispendekatanilmiah&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=konseppembelajarandaringberbasispendekatanilmiah. Diakses Senin 20 Juli 2020, 09.21.

Perkembangan teknologi yang semakin pesat memudahkan dunia pendidikan dalam melaksanakan proses pembelajaran saat ini. Beberapa teknologi informasi yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yaitu:⁵⁰

- 1) Zoom adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dengan cara melakukan pembelajaran secara virtual yang dapat mempertemukan pendidik dan peserta didik secara virtual sehingga proses pembelajaran dapat tersampaikan secara baik.
- 2) Google Class merupakan aplikasi ruang kelas yang disediakan oleh google, dalam google classroom pengajar dapat lebih mudah membagikan materi maupun tugas yang telah disusun, bahkan pada google classroom pengajar dapat memberi waktu pengumpulan tugas sehingga peserta didik tetap diajarkan disiplin dalam mengatur waktu.
- 3) Whatsapp adalah aplikasi yang sangat populer saat ini, aplikasi whatsapp ini adalah aplikasi gratis yang mudah digunakan dan telah menyediakan fitur enkripsi yang membuat komunikasi menjadi aman. Whatsapp adalah aplikasi untuk melakukan percakapan baik dengan teks, suara maupun video, whatsapp merupakan aplikasi yang paling diminati masyarakat dalam berkomunikasi melalui internet.

⁵⁰ Meda Yuliani, et al., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori Penerapan*, 6.

4) Youtube merupakan aplikasi untuk mengupload video, youtube banyak digunakan untuk berbagi video, dimana youtube kini juga digunakan dalam pembelajaran online digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran. Youtube adalah salah satu media yang menunjang pembelajaran berbasis internet atau online yang dapat memvisualisasikan teknik dan materi yang baik melalui youtube.

Penggunaan Whatsapp, Google Class, digunakan secara baik dalam menyampaikan informasi, materi atau penugasan, dan zoom juga sangat bermanfaat dalam menyampaikan materi secara virtual, peserta didik dan pengajar dapat berinteraksi dengan baik serta adanya *feed back* antara peserta didik dan pengajar dalam pembelajaran lebih menyenangkan dan materi juga tersampaikan dengan baik meskipun aplikasi ini cukup mahal.⁵¹

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan terdapat beberapa teknologi informasi yang dapat digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik, seperti google classroom, google form, whatsapp, youtube, zoom, facebook, dan beberapa aplikasi lainnya.

Dalam hal ini teknologi dapat memberikan manfaat dalam menunjang keberhasilan pembelajaran daring di tengah pandemi seperti saat ini. keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dipengaruhi dari peran teknologi internet saja, tetap juga

⁵¹ Meda Yuliani, et al., 7.

dipengaruhi dari kualitas Sumber Daya Manusia. Teknologi Internet tidak akan memberikan pengaruh yang signifikan apabila SDM sebagai operator atau pengguna tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang baik dalam penggunaan dan pengelolaan internet.⁵²

Keberhasilan pembelajaran daring tidak sebatas pada teknologi yang canggih saja, akan tetapi juga pada Sumber Daya Manusia yang harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam penggunaan internet.

IAIN JEMBER

⁵² Andi Muhammad Lutfi, Akhmad Arianto, dkk, *Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh* (Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), 87, https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_DARING_ONLINE_SOLUSI_PEMBELAJARAN/SpkbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mediadaringlewatonline&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=mediadaringlewatonline. Diakses Jum'at 16 April 2021. 13.10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dalam penelitian ini peneliti memperoleh data tentang tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring dimana data tersebut dikaji secara kuantitatif atau bertumpu kuat pada pengukuran berupa angka.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei yakni peneliti mengumpulkan informasi dari beberapa responden siswa kelas 1 yang berjumlah 72 responden dan wali kelas siswa yang bertujuan untuk memperoleh informasi tentang pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil atau prestasi yang dicapai siswa saat pembelajaran daring.

B. Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari *Isaac dan Michael*, untuk tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%.⁵³

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Populasi Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD Darussalam Karangdoro secara keseluruhan yang terdiri dari 3 kelas yang berjumlah 90 siswa.

⁵³ Sugiyono, 86.

2. Sampel Penelitian

Dari banyaknya populasi yang ada yakni 90 siswa, peneliti mengambil 72 responden dari jumlah seluruh siswa kelas 1 yakni diambil secara acak dengan menggunakan taraf kesalahan 5% diambil dari 95% tingkat kebenarannya dan merupakan ilmu sosial dimana dalam ilmu sosial kebenarannya tidak pasti dan tetap ada perubahan.

C. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik pengumpulan data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa metode, di antaranya:

a. Observasi

Teknik observasi yang peneliti lakukan dalam penelitian ini yaitu dengan ikut secara langsung dan melihat proses pembelajaran daring pada masing-masing kelas 1 melalui grup *WhatsApp*, dalam hal ini peneliti mengamati mengenai bagaimana orang tua ikut berpartisipasi dalam pembelajaran, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan beberapa materi dan tugas yang dibagikan guru dalam kelas tersebut

b. Angket (Kuesioner)

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada 72 responden dengan memberikan sejumlah pertanyaan sebanyak 20 item, angket yang digunakan telah disertai dengan 4 alternatif jawaban agar memudahkan responden dalam menjawab. Penyebaran angket tersebut

diakukan secara langsung dan bertahap. Mengapa dalam penebarannya tidak menggunakan aplikasi, karena dikhawatirkan terdapat wali murid yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi tersebut dengan baik dan benar, serta untuk menghindari adanya data yang kurang.

c. Interview/wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada 2 subjek penelitian yakni kepada kepala sekolah dan wali kelas. Informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan kepala sekolah berupa profil sekolah, dan informasi yang peneliti peroleh dari wawancara dengan wali kelas berupa tingkat pendidikan orang tua, pendampingan orang tua terhadap belajar siswa, hasil belajar siswa dan respon orang tua terhadap tugas yang diberikan oleh guru. Wawancara yang dilakukan ini sebagai penguat dari hasil angket.

d. Dokumentasi

Data yang diperoleh dari metode dokumentasi ini adalah sebagai berikut:

1) Data Profil Sekolah SD Darussalam

Peneliti memperoleh data profil sekolah yang diawali dengan wawancara terlebih dahulu kepada kepala sekolah kemudian peneliti meminta data berupa dokumen pada bidang tata usaha sekolah. Data profil sekolah dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui sejarah, visi misi, struktur organisasi serta sarana dan prasarana di sekolah.

2) Data Siswa

Dalam data siswa peneliti ingin mengetahui data tentang nama-nama siswa dan data tentang orang tua terlebih untuk mengetahui tingkat pendidikan yang telah dilalui oleh orang tua siswa.

3) Dan segala sesuatu yang berhubungan dengan penelitian

Data ini berupa denah sekolah, prestasi yang diraih oleh siswa di SD Darussalam tersebut. Peneliti memperoleh data ini melalui bidang tata usaha.

2. Instrumen Pengumpulan data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.⁵⁴

Peneliti dalam pengumpulan data menggunakan instrumen utama yaitu angket (kuesioner). Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup yaitu angket yang telah dilengkapi dengan pilihan jawaban sehingga siswa hanya memberi tanda pada jawaban yang telah dipilih.

Angket atau kuesioner pada variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring terdapat dua jenis pernyataan yaitu pernyataan positif dan negatif. Penskoran yang digunakan oleh peneliti yaitu jenis instrumen Skala Likert yang sudah dimodifikasi ke dalam empat alternatif jawaban..

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 102.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert dalam analisis kuantitatif oleh peneliti diberi skor sebagai berikut:

Tabel 3.1
Bobot/ skor Pertanyaan

Kategori	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Berikut ini adalah kisi-kisi pembuatan instrumen variabel

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen variabel

Variabel Terikat Y	Sub Variabel	Indikator	No Butir
Hasil Belajar Siswa Pembelajaran Daring	a. Afektif	1) Spiritual 2) Sosial	1-9
	b. Kognitif	1) Membaca 2) Menulis 3) Menghitung 4) Menghafal	10-16
	c. Psikomotorik	1) Mempraktikan bacaan solat dalam setiap gerakan	17
	d. Tinjauan pembelajaran daring	1) Media Pembelajaran	18-20

a. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1) Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian ini, cara yang digunakan peneliti untuk mengetahui validitas yaitu dengan mengkorelasikan hasil pengukuran dengan kriteria. Sedangkan teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas adalah teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah subjek penelitian

$\sum XY$: Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari X dan Y

$\sum X$: Jumlah skor asli variabel X

$\sum X^2$: Jumlah skor X kuadrat

$\sum Y$: Jumlah skor asli variabel Y

$\sum Y^2$: Jumlah skor Y kuadrat

Setelah dilakukan perhitungan dan sudah diketahui nilai r_{xy} hitung, maka angka tersebut dikonsultasikan dengan tabel *r product moment* dengan jumlah N yang sama pada taraf signifikansi 1% atau 5%. Apabila r_{xy} hitung lebih besar atau sama dengan r_{xy} tabel ($r_h \geq r_t$) berarti korelasi bersifat signifikan,

artinya instrumen tes dapat dikatakan valid. Begitu juga sebaliknya apabila r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$), berarti tidak valid.

2) Uji realibilitas instrument

Uji realibilitas dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk menguji apakah keajegan dan konsistensi data tingkat pendidikan orang tua dan hasil belajar siswa. Untuk menguji ketetapan atau keajegan instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas Instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum S_i$: Jumlah varians butir

S_t : Varians total

Dalam penelitian ini digunakan taraf signifikan 5%. Dengan pengambilan keputusan jika nilai *Alpha* lebih besar dari 0,60 maka data dapat dikatakan “realibel” dan jika *Alpha* kurang dari 0,60 maka data tersebut tidak realibel.

D. Analisis data

Analisis data dilakukan oleh peneliti setelah seluruh data dari responden dan beberapa sumber lain telah terkumpul. Dalam analisis data peneliti berusaha untuk menjelaskan dan menyusun data yang telah masuk,

hal ini dilakukan untuk memenuhi penelitian yang valid, benar dan lengkap. Sebelum dianalisis data yang telah terkumpul terlebih dahulu dilakukan pengolahan data, melalui serangkaian proses sebagai berikut:

1. *Checking Data*

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah:

Meneliti lagi lengkap tidaknya identitas subyek yang diperlukan dalam analisis data yakni apakah kuesioner pengumpulan data sudah lengkap diisi, jumlah lembaran tidak ada yang cacat, dan lain sebagainya.

2. *Editing Data*

Editing yakni kegiatan yang dilakukan setelah peneliti menghimpun data. Kegiatan ini untuk menghindari adanya data yang belum memenuhi harapan peneliti, seperti tumpang tindih, terlewatkan dan berlebih. Maka dari itu dilakukan proses editing sehingga dapat disempurnakan.

3. *Coding Data*

Coding data yaitu merubah data menjadi kode-kode yang dapat dimanipulasi sesuai dengan prosedur analisis statistik tertentu.

4. *Tabulating*

Tabulasi adalah menyediakan data dalam bentuk tabel-tabel agar data mudah dianalisis, khususnya analisis statistik dan komputer.

Setelah data-data penelitian terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa hasil penelitian. Adapun teknik analisa data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh tingkat pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa, yang diperoleh melalui dokumen dan angket, kemudian di analisis melalui *SPSS for 25*. Yang digunakan untuk mencari frekuensi dan deskripsi data tersebut. Setelah data berubah presentase kemudian data dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

No.	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 20	Sangat Rendah
2	21 – 40	Rendah
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Tinggi
5	81 – 100	Cukup Tinggi

(Sumber: diadaptasi Riduwan, 2015.)

- b. Pengaruh tingkat pendidikan menengah orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa, yang diperoleh melalui dokumen dan angket, kemudian di analisis melalui *SPSS for 25*. Yang digunakan untuk mencari frekuensi dan deskripsi data tersebut. Setelah data berubah presentase kemudian data dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

No.	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 20	Sangat Rendah
2	21 – 40	Rendah
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Tinggi
5	81 – 100	Cukup Tinggi

(Sumber: didaptasi Riduwan, 2015.)

- c. Pengaruh tingkat pendidikan tinggi orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa, yang diperoleh melalui dokumen dan angket, kemudian di analisis melalui

SPSS for 25. Yang digunakan untuk mencari frekuensi dan deskripsi data tersebut. Setelah data berubah presentase kemudian data dikelompokkan dalam kalimat yang bersifat kualitatif:

No.	Interval Nilai	Kategori
1	0 – 20	Sangat Rendah
2	21 – 40	Rendah
3	41 – 60	Cukup
4	61 – 80	Tinggi
5	81 – 100	Cukup Tinggi

(Sumber: didaptasi Riduwan, 2015.)

- d. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Tahun Pelajaran 2020/2021.

Untuk metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Way Anova* (analisis ragam satu arah) biasanya digunakan untuk menguji rata-rata atau pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan 1 faktor, dimana 1 faktor tersebut memiliki 3 atau lebih kelompok. Disebut satu arah karena peneliti dalam penelitiannya hanya berkepentingan dengan 1 faktor saja atau juga dapat dikatakan *one way anova* (analisis ragam satu arah) mengelompokkan data berdasarkan satu kriteria saja.⁵⁵

Untuk pengujian hipotesis penelitian, peneliti menggunakan nilai signifikansi level sebesar 5% untuk mengetahui apakah ada

⁵⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 269, [https://www.google.co.id/books/edition/Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi/CPK3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistikparametrikuntukpenelitiankuantitatif&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=statistikparametrikuntukpenelitiankuantitatif](https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Terapan_Untuk_Perguruan_Tingg/CPK3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistikparametrikuntukpenelitiankuantitatif&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=statistikparametrikuntukpenelitiankuantitatif). Diakses Kamis 26 November 2020. 18.10.

pengaruh nyata antara variabel independen terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujian, di antaranya:

- 1) Signifikansi level (sig.) $> 0,05$ dan $> 0,10$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.
- 2) Signifikansi level (sig.) $< 0,05$ dan $< 0,10$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya SD Darussalam

SD Darussalam Karangdoro berdiri pada tanggal 17 Juli 1981 M / 15 Romadhon 1401 H. Didirikan oleh Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi yang ketika itu diasuh oleh Almaghfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur. Lembaga tersebut merupakan lembaga pendidikan di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Banyuwangi. Berdiri di atas tanah seluas 2.095 M².

Pada awalnya sekolah ini berdiri karena adanya lulusan TK Darussalam yang pada waktu itu mencapai \pm 40 anak. TK Darussalam juga merupakan unit pendidikan yang didirikan oleh yayasan pondok pesantren Darussalam pada tahun 1979. Mengingat lulusan TK Darussalam yang begitu banyak, akhirnya pengurus yayasan pondok pesantren Darussalam sepakat mendirikan SD Darussalam Karangdoro, yang sejak berdirinya memang sudah didesain menjadi unit pendidikan yang berciri khas agama. Kemudian sejak awal berdiri sampai sekarang, telah terjadi pergantian kepala sekolah sebanyak 6 kali, antara lain sebagai berikut :

Tabel 4.1⁵⁶
Daftar Kepala Sekolah SD Darussalam Karangdoro dan Masa Jabatannya

No	Nama	Periode	Keterangan
1	Nur Hamim	1981 – 1984	Masih Hidup
2	Ismaini Hasyim	1984 – 1985	Masih Hidup
3	Fauzan Hasyim	1985 – 1989	Masih Hidup
4	Akhmad Syaiful, S.Pd.I	1989 – 2008	Masih Hidup
5	Akhmad Solikhin, M.Pd.I	2008 – 2015	Masih Hidup
6	Samsudin, S.Pd	2015 s/d sekarang	Masih Hidup

2. Letak Geografis SD Darussalam

SD Darussalam terletak di dusun Blokagung desa Karangdoro kecamatan Tegalsari kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur dengan titik kordinat Latitude (Lintang) -8.399175494014472, Longitude (Bujur) 114.10976417275387.

Secara teritorial wilayah sekitar Desa Karangdoro sebelah utara dibatasi oleh desa Dasri, sebelah selatan dibatasi oleh desa Karangmulyo, sebelah timur dibatasi oleh desa Tegalrejo, sebelah barat dibatasi oleh desa Barurejo.⁵⁷

⁵⁶ SD Darussalam Karangdoro, “Data Struktur Organisasi” 31 Januari 2021.

⁵⁷ SD Darussalam Karangdoro, “Data Struktur Organisasi” 31 Januari 2021.

3. Visi dan Misi SD Darussalam Karangdoro

Visi

“Unggul intelektual, skill, kreatifitas, disiplin, sehat jasmani dan rohani, serta berakhlakul karimah”

Misi

- a. Membentuk pelajar muslim berakhlak mulia, cakap, percaya diri serta berguna bagi masyarakat
- b. Melaksanakan program pendidikan yang menekankan pada pengamalan nilai Islam dalam kehidupan sehari – hari
- c. Meningkatkan mutu pendidikan dengan mengutamakan prestasi belajar
- d. Membentuk perilaku individu dan kolektif yang mewujudkan keteladanan yang baik menuju terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar – benarnya.⁵⁸

4. Sarana dan Prasarana

- a. Laboratorium Komputer
- b. Laboratirium Bahasa
- c. Sanggar Pramuka
- d. Koperasi
- e. Perpustakaan
- f. Mushola
- g. Aula
- h. Ruang Unit Kesehatan Siswa ((UKS)

⁵⁸ SD Darussalam Karangdoro, “Data Struktur Organisasi” 31 Januari 2021.

i. Perpustakaan⁵⁹

5. Profil SD Darussalam Karangdoro

Nama Sekolah	: SD Darussalam Karangdoro
Alamat	: Jl. Ponpes Putri Darussalam Blokagung 68491
Telepon	: 085203990913
E-Mail	: sddarussalam@yahoo.com
Status Sekolah	: Swasta
NSS	: 102052523029
NPSN	: 20526090
Jenjang Akreditasi	: Terakreditasi "A"
Tahun Beroperasi	: 1981
Tahun Berdiri	: 1981
Status Tanah	: Milik Yayasan
Luas Tanah	: 2.095 m ²
Kepala Sekolah	: Samsudin, S.Pd.
Pendidikan Terakhir	: S 1
Jurusan	: Bahasa Indonesia
SK Kepala Sekolah	: 31.78/SK.006/YPDS/1/2015
Lokasi Sekolah	: Desa Karangdoro Kecamatan Tegalsari. ⁶⁰

⁵⁹ SD Darussalam Karangdoro, "Data Struktur Organisasi" 31 Januari 2021

⁶⁰ SD Darussalam Karangdoro, "Data Struktur Organisasi" 31 Januari 2021

6. Struktur Organisasi SD Darussalam Karangdoro

Struktur organisasi merupakan suatu badan yang di dalamnya memiliki tugas dan tanggung jawab kepada sekelompok orang serta bekerja sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Adapun struktur organisasi SD Darussalam Blokagung, sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Struktur Organisasi⁶¹

No.	NIPY	Nama	Lulusan	Jabatan
1.	31200206046	Samsudin, S.Pd	FKIP, Wisnu Wardhana, Malang	Kepala Sekolah
2.	31200203145	Mat Hasyim, S.Pd	STAIDA Blokagung	Wakil Kepala Sekolah
3.	31202204066	Ridhoi, S.Pd.	FTIK, STAIDA Blokagung	Waka. Kurikulum
4.	31209226164	Makinuddin, S.Pd.	FEB, STAIDA Blokagung	Operator
5.	-	Mohammad Yasin, S.Pd.I	FTIK, STAIDA Blokagung	Bendahara I
6.	31202100180142	Taufiqur Rohman, S.Sos.I	IAIDA Blokagung	Bendahara II
7.	31203213077	Anwar Musyadad, S.Pd.	FTIK, STAIDA Blokagung	Sekretaris
8.	31202140231283	Indi Najmudin, S.Pd.I	IAIDA Blokagung	Kepala Tata Usaha

7. Keadaan Guru dan Staf SD Darussalam

Tabel 4.3
Data guru dan Staf⁶²

No.	Nama Guru	Jabatan	Keterangan
1.	<u>Akhmad Saiful, S.Pd.I</u> NIP. 196807272007011029	Guru	PNS/Guru Bantu
2.	<u>Siti Mukaromah, S.Pd</u> NIP. 1965507042007012010	Guru	PNS/Guru Bantu

⁶¹ SD Darussalam Karangdoro, "Data Struktur Organisasi" 31 Januari 2021.

⁶² SD Darussalam Karangdoro, "Data guru dan staf" 31 Januari 2021.

3.	Akhmad Solikhin, M.Pd.I	Guru	GTY
4.	Ridhoi, S.Pd	Guru	GTY
5.	Makinuddin, S.Pd	Guru	GTY
6.	Siti Bidayatul Hasanah, S.Pd.	Guru	GTY
7.	Mat Hasim, S.Pd.	Guru	GTY
8.	Komariah Anwar, A.Ma	Guru	GTY
9.	Taufiqur Rohman, S. Sos.I	Guru	GTY
10.	Idamatus Sholihah, S.Pd.	Guru	GTY
11.	Ni'matul Hidayah, S.Pd.I	Guru	GTY
12.	Anwar Musyadad,S.Pd.	Guru	GTY
13.	Umi Lailatul Hasanah,S.Pd	Guru	GTY
14.	Juwairiyah Z,S.Pd.I.	Guru	GTY
15.	Wahyu Hidayat, A.Ma.	Guru	GTY
16.	Ahmad Mutobik, S. Pd	Guru Mapel	GTY
17.	Afifatun Nafisah, S.Pd	Guru	GTY
18.	Ana Al Wahid, S.Pd.I	Biro Keuangan	GTY
19.	Ahmad Asngadi	Tenaga Administrasi	GTY
20.	M. Yazid	Penjaga Sekolah	GTY

Ket:

PNS: Pegawai Negeri Sipil

GTY: Guru Tetap Yayasan

B. Penyajian Data

1. Data tingkat pendidikan orang tua SD Darussalam Karangdoro

Data tingkat pendidikan orang tua yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, peneliti memperoleh data tersebut melalui data siswa di sekolah, terutama bagi siswa yang menjadi responden sebanyak 72 siswa dari seluruh siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro.

Tabel 4.4⁶³
Kriteria Tingkat Pendidikan Orang Tua

Tingkat Pendidikan Orang Tua	Skor	Kriteria
Pendidikan Tinggi	4	Sangat Baik
Pendidikan Menengah	3	Baik
Pendidikan Dasar	2	Cukup

Pengkodean tabel di atas dimaksudkan agar dapat memudahkan dalam perhitungan data. Bobot penelitian pernyataan tingkat pendidikan orang tua mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Anik Andrayani (2017).

Tabel 4.5
Data skor pendidikan orang tua⁶⁴

No Responden	Kelas	Pendidikan Orang Tua	Skor
1	2	3	4
1	1 A	SMA	3
2	1 A	Perguruan Tinggi	4

⁶³ Anik Andrayani, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Biologi Siswa Kelas XI SMA Muhammadiyah 5 Todanan Kabupaten Blora Tahun Pelajaran 2016/2017" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2017), 47.

⁶⁴ SD Darussalam Karangdoro, "Data pendidikan orang tua siswa kelas 1", 31 Januari 2021.

3	1 A	SMA	3
4	1 A	SMP	2
5	1 A	SMA	3
6	1 A	SMP	2
7	1 A	SMA	3
8	1 A	SMP	2
9	1 A	Perguruan Tinggi	4
10	1 A	SD/MI	2
11	1 A	Perguruan Tinggi	4
12	1 A	Perguruan Tinggi	4
13	1 A	Perguruan Tinggi	4
14	1 A	SMP	2
15	1 A	SMA	3
16	1 A	SMP	2
17	1 A	SMP	2
18	1 A	SMA	3
19	1 A	Perguruan Tinggi	4
20	1 A	SMA	3
21	1 A	SMA	3
22	1 A	SMP	2
23	1 A	Perguruan Tinggi	4
24	1 A	SMA	3
25	1 B	SMP	2
26	1 B	SD	2
27	1 B	Perguruan Tinggi	4
28	1 B	Perguruan Tinggi	4
29	1 B	SD	2
30	1 B	SMP	2
31	1 B	Perguruan Tinggi	4
32	1 B	Perguruan Tinggi	4
33	1 B	Perguruan Tinggi	4
34	1 B	Perguruan Tinggi	4
35	1 B	SD	2
36	1 B	Perguruan Tinggi	4
37	1 B	SMP	2
38	1 B	SD	2
39	1 B	Perguruan Tinggi	4
40	1 B	Perguruan Tinggi	4
41	1 B	Perguruan Tinggi	4
42	1 B	SMA	3
43	1 B	SMA	3
44	1 B	Perguruan Tinggi	4
45	1 B	SMP	2
46	1 B	SMP	2

47	1 B	Perguruan Tinggi	4
48	1 B	Perguruan Tinggi	4
49	1 C	SMA	3
50	1 C	Perguruan Tinggi	4
51	1 C	SD	2
52	1 C	Perguruan Tinggi	4
53	1 C	SMA	3
54	1 C	SMA	3
55	1 C	SMP	2
56	1 C	Perguruan Tinggi	4
57	1 C	SMP	2
58	1 C	SMA	3
59	1 C	SMP	2
60	1 C	SMA	3
61	1 C	SMA	3
62	1 C	Perguruan Tinggi	4
63	1 C	Perguruan Tinggi	4
64	1 C	Perguruan Tinggi	4
65	1 C	SMA	3
66	1 C	SMA	3
67	1 C	SMA	3
68	1 C	Perguruan Tinggi	4
69	1 C	SMP	2
70	1 C	Perguruan Tinggi	4
71	1 C	SMP	2
72	1 C	Perguruan Tinggi	4

Klasifikasi skor tingkat pendidikan orang tua siswa kelas 1 di atas disesuaikan dengan tingkat pendidikan yang dilampai oleh orang tua siswa.

2. Data tentang hasil belajar siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro

Hasil belajar merupakan hasil yang telah dicapai seseorang setelah mengikuti serangkaian pembelajaran baik dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Menurut Umi Lailatul Hasanah selaku wali kelas 1 tagihan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring dari ketiga ranah hasil belajar yaitu:

sikap spiritual, siswa berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah belajar, siswa melaksanakan solat 5 waktu. Tagihan hasil belajar sikap sosial, siswa dapat bekerja sama dengan teman satu kelas, kedisiplinan dalam berpakaian yang rapi, persiapan sebelum belajar dan pengumpulan tugas tepat waktu. Dalam ranah kognitif tagihan hasil belajar melalui kegiatan menulis, membaca, menghitung dan menghafal bacaan solat, dan dalam ranah psikomotorik melalui keterampilan siswa saat menulis, mempraktikkan gerakan solat beserta bacaannya.⁶⁵

Berdasarkan pernyataan tersebut tagihan hasil belajar yang harus dicapai siswa selama pembelajaran yaitu, ranah sikap spiritual siswa berdoa terlebih dahulu sebelum dan sesudah belajar, siswa melaksanakan solat 5 waktu, ranah sikap sosial siswa dapat bekerja sama dengan teman satu kelas, kedisiplinan dalam berpakaian yang rapi, dan persiapan siswa saat akan belajar daring, ranah kognitif adalah kegiatan menulis, membaca, menghitung dan menghafal bacaan solat, dan dalam ranah psikomotorik tagihan hasil belajar yang dicapai adalah keterampilan siswa saat menulis dan mempraktikkan gerakan solat beserta bacaannya.

Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas 1 SD Darussalam dari ketiga ranah di atas, peneliti menyebarkan angket kepada 72 siswa yang terkait dengan hasil belajar. Dengan ini peneliti membuat 20 pertanyaan terkait dengan alternatif jawaban yang mempunyai bobot nilai masing-masing setiap itemnya.

⁶⁵ Umi Lailatul Hasanah, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 04 Februari 2021.

Tabel 4.6⁶⁶
Bobot/ skor Penilaian Angket/ Kuesioner Hasil Belajar

Kategori	Bobot Pernyataan Positif	Bobot Pernyataan negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel di atas merupakan tabel mengenai bobot skor penilaian angket atau kuesioner tertutup dengan menggunakan instrument Skala Likert yang sudah disertai 4 alternatif jawaban, dimana dalam angket tersebut berisi dua jenis pertanyaan yaitu pertanyaan positif dan pertanyaan negatif.

Adapun hasil kuesioner yang terkait dengan hasil belajar siswa kelas 1 SD Darussalam sebagai berikut⁶⁷:

Tabel 4.7
Hasil kuesioner hasil belajar

No Responden	Kelas	Jenis Kelamin	Pendidikan Orang Tua	Hasil kuesioner hasil belajar
1	2	3	4	5
1	1 A	L	SMA	46
2	1 A	P	Perguruan Tinggi	65
3	1 A	P	SMA	66
4	1 A	L	SMP	53
5	1 A	P	SMA	58
6	1 A	L	SMP	55
7	1 A	P	SMA	64
8	1 A	L	SMP	44
9	1 A	P	Perguruan Tinggi	65
10	1 A	P	SD	37

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, 93.

⁶⁷ SD Darussalam Karangdoro, "Data kuesioner hasil belajar siswa kelas 1", 08-10 Februari 2021.

11	1 A	P	Perguruan Tinggi	49
12	1 A	L	Perguruan Tinggi	55
13	1 A	P	Perguruan Tinggi	53
14	1 A	P	SMP	41
15	1 A	P	SMA	70
16	1 A	L	SMP	45
17	1 A	L	SMP	39
18	1 A	L	SMA	48
19	1 A	P	Perguruan Tinggi	57
20	1 A	L	SMA	52
21	1 A	L	SMA	52
22	1 A	L	SMP	42
23	1 A	P	Perguruan Tinggi	65
24	1 A	L	SMA	66
25	1 B	L	SMP	55
26	1 B	P	SD	48
27	1 B	L	Perguruan Tinggi	63
28	1 B	L	Perguruan Tinggi	67
29	1 B	L	SD	51
30	1 B	L	SMP	61
31	1 B	L	Perguruan Tinggi	57
32	1 B	L	Perguruan Tinggi	67
33	1 B	L	Perguruan Tinggi	61
34	1 B	L	Perguruan Tinggi	67
35	1 B	P	SD	45
36	1 B	P	Perguruan Tinggi	52
37	1 B	L	SMP	51
38	1 B	L	SD	41
39	1 B	P	Perguruan Tinggi	64
40	1 B	L	Perguruan Tinggi	54
41	1 B	L	Perguruan Tinggi	52
42	1 B	P	SMA	53
43	1 B	P	SMA	53
44	1 B	P	Perguruan Tinggi	57
45	1 B	L	SMP	48
46	1 B	L	SMP	47
47	1 B	P	Perguruan Tinggi	57
48	1 B	P	Perguruan Tinggi	60
49	1 C	P	SMA	54
50	1 C	P	Perguruan Tinggi	63
51	1 C	L	SD	43
52	1 C	L	Perguruan Tinggi	75
53	1 C	L	SMA	72
54	1 C	L	SMA	57

55	1 C	L	SMP	60
56	1 C	L	Perguruan Tinggi	55
57	1 C	P	SMP	54
58	1 C	P	SMA	67
59	1 C	L	SMP	52
60	1 C	P	SMA	45
61	1 C	P	SMA	47
62	1 C	P	Perguruan Tinggi	72
63	1 C	P	Perguruan Tinggi	70
64	1 C	P	Perguruan Tinggi	42
65	1 C	P	SMA	60
66	1 C	P	SMA	67
67	1 C	L	SMA	65
68	1 C	P	Perguruan Tinggi	49
69	1 C	L	SMP	44
70	1 C	P	Perguruan Tinggi	49
71	1 C	P	SMP	72
72	1 C	L	Perguruan Tinggi	69

Data di atas merupakan data hasil belajar siswa melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada 72 responden siswa kelas1 dengan 20 item pertanyaan. Angket diebar melalui guru kelas dan guru kelas yang membagikan kepada siswa, pengisian angket tidak menggunakan aplikasi karena menghindari adanya orang tua yang kesulitan dalam mengoperasikan androidnya. Setelah data diperoleh kemudian data di cek, setelah data di cek kemudian di edit, setelah melalui editing kemudian data yang masih berbentuk pernyataan kualitatif di ubah menjadi kode-kode dan dimasukkan ke dalam tabel, setelah data tersebut terkumpul dengan baik kemudian data dianalisis.

Dari tabel tersebut menunjukkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa sebesar 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa sebesar 37 dan rata-rata hasil belajar siswa lainnya mendapatkan nilai di atas angka 40.

3. Validitas dan Relibilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas dalam sebuah penelitian kuantitatif digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya setiap butir soal. Sebuah data dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%, sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka berarti data tidak valid. Berikut ini adalah hasil data uji validitas:

Tabel 4.8⁶⁸
Hasil Uji Validitas

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Kriteria
1	0.3435	0,2319	Valid
2	0.3413	0,2319	Valid
3	0.5923	0,2319	Valid
4	0.5082	0,2319	Valid
5	0.4276	0,2319	Valid
6	0.5172	0,2319	Valid
7	0.4479	0,2319	Valid
8	0.3400	0,2319	Valid
9	0.5843	0,2319	Valid
10	0.5502	0,2319	Valid
11	0.3987	0,2319	Valid
12	0.5119	0,2319	Valid
13	0.4174	0,2319	Valid
14	0.3652	0,2319	Valid
15	0.4606	0,2319	Valid
16	0.5873	0,2319	Valid
17	0.4617	0,2319	Valid
18	0.3571	0,2319	Valid
19	0.3554	0,2319	Valid
20	0.3511	0,2319	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas dengan menggunakan *Korelasi Product Moment* (KPM). Pada angket hasil

⁶⁸ Hasil Olahan Data Kuesioner sebelum disebar kepada responden kelas 1, Hasil Excel, 02 Februari 2021.

belajar siswa dalam pembelajaran daring dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir soal. Penentuan hasil validitas berdasarkan r tabel pada taraf signifikansi 5% dengan jumlah $N = 72$ dan $r_{\text{tabel}} = 0,2319$. Jika skor $r_{\text{hitung}} > 0,2319$, maka butir pertanyaan dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

b. Uji Realibilitas

Adapun uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Uji signifikansi dilakukan pada taraf 0.05. Instrumen dapat dikatakan realibel jika nilai *Alpha* $> 0,60$.⁶⁹

Tabel 4.9⁷⁰
Hasil Pengujian Realibilitas Variabel Tingkat Pendidikan Orang Tua

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.790	2

Hasil uji realibitas pada variabel tingkat pendidikan orang tua (X) diperoleh dari nilai *Alpha* $> 0,60$. Berdasarkan nilai Cronbach alpha pada variabel ini $0,790 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach alpha dalam penelitian ini realibel atau dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data kuesioner variabel tingkat pendidikan orang tua (X)

⁶⁹ Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0* (Riau: Dotplus Publisher, 2021), 29, https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF_DILANG/metodologi_penelitian_kuantitatif_dilengkapi_analisis_regresi_spss statistic versi 26.0.

⁷⁰ Hasil Olahan Data Kuesioner sebelum disebar kepada responden kelas 1, Hasil Penghitungan SPSS, 02 Februari 2021.

Tabel 4.10⁷¹
Hasil Pengujian Realibilitas Variabel Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring.

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.785	20

Hasil uji realibitas pada variabel hasil belajar siswa dala pembelajaran daring (Y) diperoleh dari nilai *Alpha* (r_{11}) $>$ r_{tabel} . Berdasarkan nilai Cronbach alpha pada variabel ini $0.785 > 0.05$. Dapat disimpulkan bahwa nilai Cronbach alpha dalam penelitian ini realibel atau dapat dipercaya, sehingga dapat digunakan sebagai instrument pengumpulan data kuesioner variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring (Y).

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Pengaruh tingkat pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, digunakan analisis frekuensi dan descriptive menggunakan rumus *SPSS for 25*.

Tabel 4.11
Tingkat Pendidikan Dasar Orang Tua

		Tingkat Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pendidikan dasar	24	33.3	33.3	33.3
	Total	72	100.0	100.0	

⁷¹Hasil Olahan Data Kuesioner sebelum disebar kepada responden kelas 1, Hasil Penghitungan SPSS, 02 Februari 2021,

Dari tabel di atas tentang tingkat pendidikan dasar orang tua yang terdiri dari SD dan SMP diperoleh presentase sebesar 33.3%, hasil tersebut diperoleh dari jumlah frekuensi responden sebanyak 24 orang dari 72 responden, jika dilihat dari jumlah responden tersebut hampir 35% orang tua siswa kelas 1 di SD Darussalam Karangdoro yang berpendidikan dasar.

Tabel 4.12
Deskripsi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Dengan Tingkat Pendidikan Dasar Orang Tua
Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pendidikan Dasar	24	46.17	4.984	1.017	44.06	48.27	38	56
Total	72	55.47	9.496	1.119	53.24	57.70	38	75

Berdasarkan tabel di atas mengenai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari perhitungan *SPSS for 25*. diketahui $N = 24$ yang artinya jumlah responden sebanyak 24 dari 72 responden dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua siswa adalah tingkat pendidikan dasar maka rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 46.17%, dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa dari orang tua berpendidikan dasar dapat dikatakan cukup tinggi.

2. Pengaruh tingkat pendidikan menengah orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa

Tabel 4.13
Tingkat Pendidikan Menengah Orang Tua
Tingkat Pendidikan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid pendidikan dasar	18	26.4	26.4	59.7
Total	72	100.0	100.0	

Dari tabel di atas tentang tingkat pendidikan dasar orang tua yang terdiri dari SMA/Sederajat diperoleh presentase sebesar 26.4%, hasil tersebut diperoleh dari jumlah frekuensi responden sebanyak 19 orang dari 72 responden, jika dilihat dari jumlah responden tersebut hampir 30% orang tua siswa kelas 1 di SD Darussalam Karangdoro yang berpendidikan menengah.

Tabel 4.14
Deskripsi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Dengan Tingkat Pendidikan Menengah Orang Tua

Descriptives

	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pendidikan Menengah	19	54.79	6.836	1.568	51.49	58.08	38	65
Total	72	55.47	9.496	1.119	53.24	57.70	38	75

Berdasarkan tabel di atas mengenai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari perhitungan *SPSS for 25*. diketahui $N = 19$ yang artinya jumlah

responden sebanyak 19 orang dari 72 jumlah responden dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua siswa adalah tingkat pendidikan menengah maka rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 54.79%, dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa dari orang tua berpendidikan dasar dapat dikatakan cukup tinggi.

3. Pengaruh tingkat pendidikan tinggi orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa

Tabel 4.15
Tingkat Pendidikan Tinggi Orang Tua

		Tingkat Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	pendidikan tinggi	29	40.3	40.3	33.3
	Total	72	100.0	100.0	100.0

Dari tabel di atas tentang tingkat pendidikan dasar orang tua yang terdiri dari SMA/Sederajat diperoleh presentase sebesar 40.3%, hasil tersebut diperoleh dari jumlah frekuensi responden sebanyak 29 orang dari 72 responden, jika dilihat dari jumlah responden tersebut hampir 40% orang tua siswa kelas 1 di SD Darussalam Karangdoro yang berpendidikan tinggi.

Tabel 4.16 Deskripsi Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Dengan Tingkat Pendidikan Tinggi Orang Tua

Descriptives								
Hasil Belajar								
	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval for Mean		Minimum	Maximum
					Lower Bound	Upper Bound		
Pendidikan Menengah	29	63.32	5.906	1.097	61.37	65.87	54	75
Total	72	55.47	9.496	1.119	53.24	57.70	38	75

Berdasarkan tabel di atas mengenai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh dari perhitungan *SPSS for 25*. diketahui $N = 29$ yang artinya jumlah responden sebanyak 29 orang dari 72 jumlah responden dengan tingkat pendidikan yang dimiliki oleh orang tua siswa adalah tingkat pendidikan tinggi maka rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 63.32%, dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa dari orang tua berpendidikan dasar dapat dikatakan Tinggi.

4. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid 19 siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Banyuwangi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Perhitungan uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program *SPSS 25.0 for Windows* dengan teknik analisis Kolomogrov-Smirnov dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika $\text{Sig.} > 0.05$. Dengan demikian maka sebaran data dapat dikatakan normal.

Tabel 4.17⁷²
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52610974

⁷²Hasil Olahan Data Kuesioner setelah disebar kepada responden kelas 1, Hasil Penghitungan *SPSS*, 08-10 Februari 2021.

Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.058
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring berdistribusi normal, karena didasarkan pada nilai Sig. > 0,05 (200 > 0,05). Dengan demikian data berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Setelah mengetahui bahwa data yang akan dianalisis berdistribusi normal, langkah selanjutnya yang dilakukan adalah uji homogenitas. Uji ini digunakan dalam penelitian untuk mencari apakah variansi dari variabel tersebut bersifat homogen (sama) atau tidak.

Perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program *SPSS 25.0 for Windows* dan dasar pengambilan keputusan yang digunakan adalah jika Sig > 0.05. Dengan demikian maka sebaran data dapat dikatakan homogen. Uji homogenitas bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.18⁷³
Tabel Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	.219	2	69	.804
	Based on Median	.208	2	69	.813
	Based on Median and with adjusted df	.208	2	57.653	.813
	Based on trimmed mean	.218	2	69	.804

Sebelum melakukan uji Anova perlu diketahui bahwa data harus memiliki varians yang sama. Berdasarkan hasil perhitungan uji homegenitas di atas, bahwa varians hasil belajar siswa kelas 1 dari tiga kelompok yakni Pendidikan Dasar, Pendidikan Menengah dan Perguruan Tinggi tersebut dapat dikatakan homogen atau sama artinya sebaran data pada variabel hasil belajar memiliki keragaman nilai yang sama atau berasal dari populasi yang sama dengan hasil P Value (Sig.) = 0.804, yang berarti $0,804 > 0.05$. Sehingga dari hasil tersebut dapat melanjutkan tahapan selanjutnya, yakni uji Anova.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk membuktikan benar tidaknya suatu hipotesis atau dugaan yang masih bersifat sementara. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji Anova. Uji tersebut digunakan untuk menguji adakah pengaruh variabel dependent (X) terhadap variabel independent (Y).

⁷³Hasil Olahan Data Kuesioner setelah disebar kepada responden kelas 1, Hasil Penghitungan SPSS, 08-10 Februari 2021

One Way Anova (analisis ragam satu arah) biasanya digunakan untuk menguji rata-rata atau pengaruh perlakuan dari suatu percobaan yang menggunakan 1 faktor, dimana 1 faktor tersebut memiliki 3 atau lebih kelompok. Disebut satu arah karena peneliti dalam penelitiannya hanya berkepentingan dengan 1 faktor saja atau juga dapat dikatakan *one way anova* (analisis ragam satu arah) mengelompokkan data berdasarkan satu kriteria saja.⁷⁴

Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini yaitu hipotesis kerja (H_a) dan Hipotesis nihil (H_0).

1) Hipotesis kerja (H_a)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis kerja (H_a) dalam penelitian ini adalah “Tingkat pendidikan orang tua mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas 1 di SD Darussalam Karangdoro”.

2) Hipotesis Nihil (H_0)

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Hipotesis nihil (H_0) dalam penelitian ini adalah “Tingkat pendidikan orang tua tidak mempengaruhi hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring siswa kelas 1 di SD Darussalam Karangdoro”.

⁷⁴ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 269.

Tabel 4.18⁷⁵
Tabel Uji Anova

ANOVA					
Hasil Belajar					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4012.626	2	2006.313	57.939	.000
Within Groups	2389.319	69	34.628		
Total	6401.944	71			

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan Anova di atas, untuk melihat adakah pengaruh variabel X dengan variabel Y. kita dapat melihat pada kolom Sig. dari kolom tersebut diperoleh nilai P. Value (Sig) = 0.000. Dengan demikian pada taraf nyata = 0,05 kita menolak Ho. Sehingga kesimpulan yang diperoleh yaitu adanya perbedaan hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring berdasarkan tingkat pendidikan orang tua tersebut.

D. Pembahasan

1. Pengaruh tingkat pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan nilai presentase di atas pada variabel X dari 24 responden, diperoleh presentase untuk orang tua yang berpendidikan dasar sebesar 33,3%, dan presentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 46,17% sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro dari orang tua yang berlatar

⁷⁵Hasil Olahan Data Kuesioner setelah disebar kepada responden kelas 1, Hasil Penghitungan SPSS, 08-10 Februari 2021

belakang tingkat pendidikan dasar dikategorikan cukup tinggi, hal ini didasarkan pada tabel yang diadaptasi oleh Riduwan.

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun diselenggarakan selama enam tahun di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI) dan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/Mts) atau satuan pendidikan sederajat.⁷⁶

Pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat dan mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.⁷⁷

Jadi pendidikan dasar yang dilalui oleh orang tua adalah tingkatan pendidikan yang lamanya 9 tahun, pemahaman serta wawasan yang dimiliki oleh orang tua siswa masih bersifat dasar karena pendidikan dasar sendiri diselenggarakan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti jenjang selanjutnya. Sehingga dalam pendampingan terhadap anaknya saat pembelajaran daring terkadang terhambat oleh pengetahuannya dalam penguasaan teknologi dan hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

⁷⁶ Mohammad Fahmi Nugraha, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2020), 10-11, https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJAR_AN_DI/NtruDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar. Diakses Senin 23 November 2020, 11.01.

⁷⁷ Syafril, Zelhendri Zen, 109.

Hal senada disampaikan oleh Sunain dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1” bahwa:

Dalam pendidikan dasar hanya memberikan pengetahuan dasar yang nantinya digunakan sebagai pijakan pengetahuan selanjutnya dimana masih banyak jenjang pendidikan yang harus dilalui untuk menjadi orang tua yang mempunyai tingkat pemikiran yang tinggi dan mampu beradaptasi dengan perkembangan jaman dan teknologi. Kemudian dalam penyelenggaraan pendidikan dasar pada umumnya akan ditekankan pada peletakan dasar pengetahuan dan keterampilan dimana pada tingkat ini siswa atau anak hanya menangkap dan mengelola fakta-fakta. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dapat meningkatkan nilai indeks prestasi siswa yang ada di sekolah.⁷⁸

Dari pernyataan yang telah disampaikan di atas dapat dipahami jika latar belakang tingkat pendidikan orang tua rendah maka indeks prestasi siswa di sekolah juga akan rendah hal ini dikarenakan pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua dalam membantu belajar anaknya masih pada taraf rendah. Jadi dapat disimpulkan tingkat pendidikan orang tua yang masih dasar akan mempengaruhi terhadap rata-rata hasil belajar anaknya ketika di sekolah.

2. Pengaruh tingkat pendidikan menengah orang tua siswa kelas 1 SD

Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan nilai presentase di atas pada variabel X dari 19 responden, diperoleh presentase untuk orang tua yang berpendidikan menengah sebesar 26,4%, dan presentase rata-rata hasil belajar yang

⁷⁸ Sunain, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol 6 (2017), 164.

diperoleh siswa sebesar 54.79%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro dari orang tua yang berlatar belakang tingkat pendidikan menengah dikategorikan cukup tinggi, hal ini didasarkan pada tabel yang diadaptasi oleh Riduwan.

Pendidikan menengah adalah pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan dan meluaskan pendidikan dasar serta menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.⁷⁹

Pada jenjang pendidikan menengah seseorang sudah dibekali tentang pengetahuan yang lebih luas karena mereka disiapkan untuk menjadi peserta didik yang mampu mengadakan hubungan timbal balik dengan masyarakat. Jadi sudah sewajarnya jika hasil belajar siswa dengan orang tua yang memiliki latar belakang tingkat pendidikan menengah mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan orang tua yang berpendidikan dasar. Hal ini dikarenakan pemahaman yang diberikan sesuatu yang masih dasar akan tetapi sudah pada pengetahuan cara berpikirnya tingkat tinggi sehingga cara mereka dalam mendampingi anaknya saat belajar dinilai sudah mumpuni, selain itu dalam penguasaan teknologi orang tua dengan tingkat pendidikan menengah sudah lebih baik

⁷⁹ Syafril, Zelhendri Zen, 109.

karena dibekali dengan pelatihan yang yang nantinya bisa dipakai dalam dunia kerja atau tingkat pendidikan tinggi.

Hal senada disampaikan oleh Sunain dalam jurnalnya yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1” bahwa:

Pendidikan menengah dalam hubungan ke bawah berfungsi sebagai lanjutan dan perluasan pendidikan dasar, dan dalam hubungan ke atas mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan tinggi ataupun memasuki lapangan pekerjaan. Dalam pendidikan menengah bukan lagi pengetahuan dasar akan tetapi bagaimana pendidikan ini membekali pelatihan yang nantinya bisa dipakai dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi. Tentunya pengembangan dari pendidikan dasar yang telah di dapatkan sebelumnya lebih dikembangkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua dapat meningkatkan nilai indeks prestasi siswa yang ada di sekolah.⁸⁰

Jadi semakin tinggi pendidikan yang ditempuh oleh orang tua siswa semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh anaknya. Kemampuannya dalam memberikan penjelasan kepada anaknya mudah untuk lebih dimengerti serta solusi yang diberikan orang tua kepada anak saat mengerjakan tugas saat pembelajaran daring dapat mempengaruhi hasil belajar anaknya.

3. Pengaruh tingkat pendidikan tinggi orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro terhadap rata-rata hasil belajar siswa

Berdasarkan nilai presentase di atas pada variabel X dari 29 respoenden, diperoleh presentase untuk orang tua yang berpendidikan

⁸⁰ Sunain, “Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1”, *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol 6 (2017), 165.

menengah sebesar 40,3%, dan presentase rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa sebesar 63.32%, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro dari orang tua yang berlatar belakang tingkat pendidikan menengah dikategorikan cukup tinggi, hal ini didasarkan pada tabel yang diadaptasi oleh Riduwan.

Pendidikan Tinggi merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian. Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas.⁸¹

Jadi semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua siswa maka rata-rata hasil yang diperoleh oleh siswa juga akan tinggi. Karena orang tua dengan latar belakang tinggi dimana ia sebagai *agent of change* yang mampu membuat perubahan dengan berbagai model dan metode agar anaknya tidak bosan dalam melakukan belajar daring di rumah serta sebagai *agent of control* mereka juga seharusnya mampu mengontrol anak-anaknya dalam menggunakan *android* nya di luar jam pelajaran sehingga apabila hal tersebut diterapkan dengan sungguh-sungguh maka anaknya akan mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

Hal senada disampaikan oleh Faridatul Umah dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua

⁸¹ Syafril, Zelhendri Zen, 110.

Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik” bahwa:

Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai perkembangan anak sehingga memungkinkan mereka untuk terlibat jauh dalam pendidikan anak. Latar belakang tingkat pendidikan orang tua yang tinggi sangat berpengaruh sekali terhadap hasil belajar siswa secara keseluruhan.⁸²

Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua yang tinggi akan berpengaruh terhadap hasil belajar anaknya karena secara tidak langsung mereka juga terlibat jauh dalam pendidikan anaknya. Sehingga rata-rata belajar siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro menunjukkan tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh.

4. Pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid-19 siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Banyuwangi

Tingkat pendidikan yang dilalui orang tua sedikit banyak juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa, terutama pada pembelajaran daring saat ini, pengetahuan yang mumpuni dalam mendampingi anak-anaknya melakukan pembelajaran secara online dan pengetahuan akan teknologi juga sangat diperlukan dalam pembelajaran saat ini. Perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil belajar siswa yang meliputi aspek afektif, kognitif dan psikomotorik juga terhambat oleh beberapa kelemahan yang

⁸² Faridatul Umah, Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 102-103.

muncul pada saat pembelajaran, sehingga tujuan pembelajaran sulit untuk tercapai.

Terdapat beberapa kelemahan dalam pembelajaran daring yang dapat tidak tercapainya beberapa tujuan pembelajaran, seperti contoh keterbatasan ruang dan waktu dalam proses mengajar, kesulitan memberikan nilai, pembelajaran mudah bosan dan jenuh, orang tua cepat jengkel dan mudah emosi dalam mengajarkan anak, dan lain sebagainya.⁸³

Adapun dalam penelitian ini untuk menganalisis data apakah terdapat pengaruh atau tidak tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas 1 dalam pembelajaran daring, dalam hal ini peneliti menggunakan uji Anova, sebelum melakukan uji hipotesis dengan uji anova terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, homogenitas.

Hasil analisis pada uji normalitas diperoleh hasil nilai signifikansi $0.200 > 0.05$, dapat disimpulkan data tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas 1 dalam pembelajaran daring berdistribusi normal. Uji homogenitas diperoleh hasil P value (Sig) $0.804 > 0.05$ dan H_0 diterima, dapat disimpulkan bahwa distribusi data bersifat homogen.

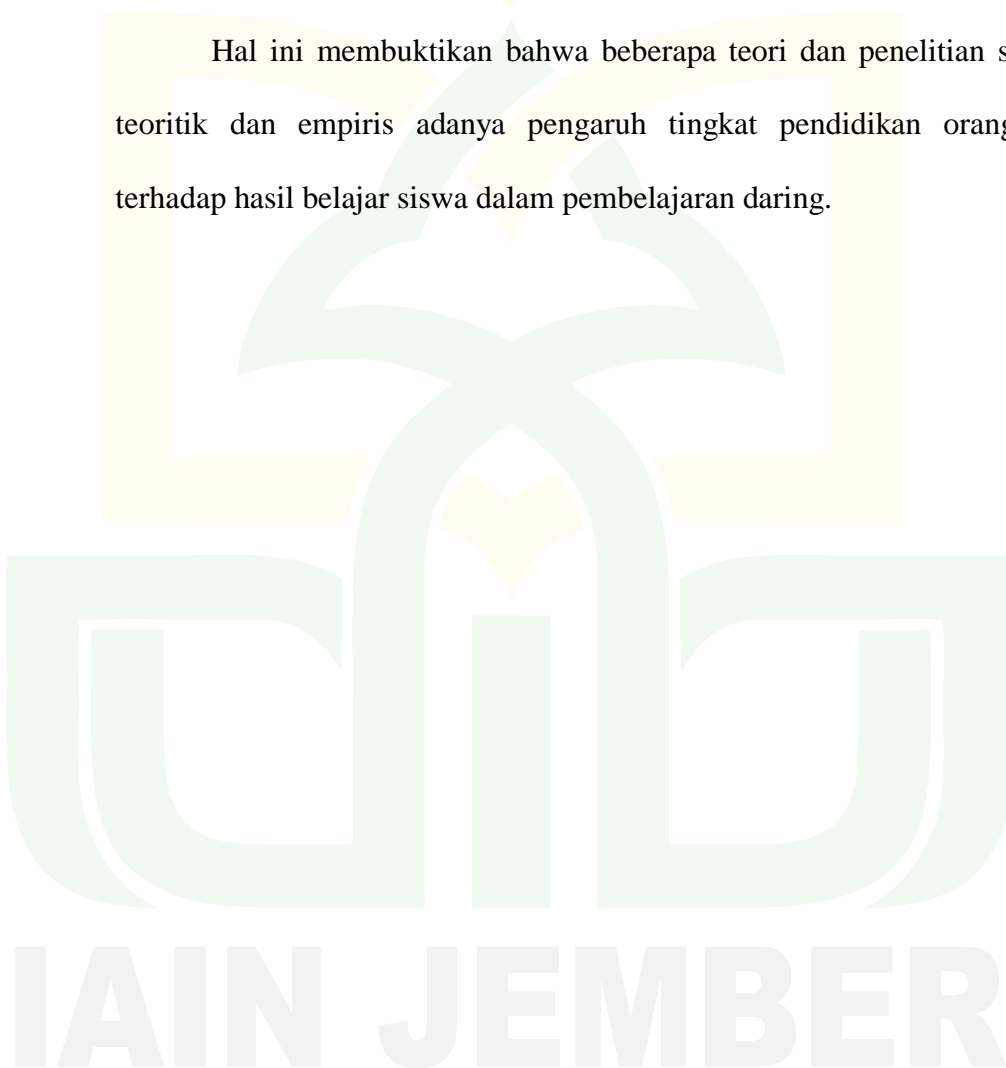
Selanjutnya dilakukan uji Anova, pada hasil analisis data uji anova diperoleh hasil bahwa nilai signifikansi uji Anova (Sig.) adalah $0.000 < 0.05$ dan H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam

⁸³ Meda Yuliani, dkk, *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan Penerapan* (: Yayasan Kita Menulis, 2020), 29-31.

pembelajaran daring siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Banyuwangi.

Hal senada juga disampaikan oleh Faridatulmah dalam tesisnya yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa.⁸⁴

Hal ini membuktikan bahwa beberapa teori dan penelitian secara teoritik dan empiris adanya pengaruh tingkat pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.



⁸⁴ Faridatul Umah, Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik” (Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019), 104.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui beberapa proses penelitian. Berdasarkan pemaparan data, analisis data dan pembahasan data, sebagai akhir dari skripsi ini penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Pendidikan dasar orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro yang terdiri dari 24 orang siswa memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa dengan perolehan presentase 46,17% dimana hasil belajar siswa dengan tingkat pendidikan dasar yang dimiliki oleh orang tua siswa dikategorikan cukup tinggi, hal ini didasarkan pada tabel yang diadaptasi oleh Riduwan.
2. Tingkat Pendidikan menengah orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro yang terdiri dari 19 orang siswa memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa dengan perolehan presentase 54,79% dimana hasil belajar siswa dengan tingkat pendidikan menengah yang dimiliki oleh orang tua siswa dikategorikan cukup tinggi, hal ini didasarkan pada tabel yang diadaptasi oleh Riduwan.
3. Tingkat Pendidikan tinggi orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro yang terdiri dari 29 orang siswa memberikan pengaruh terhadap rata-rata hasil belajar siswa dengan perolehan presentase 63,32% dimana hasil belajar siswa dengan tingkat pendidikan tinggi yang dimiliki oleh orang tua siswa dikategorikan tinggi, hal ini didasarkan pada tabel yang diadaptasi oleh Riduwan.

4. Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis dengan uji statistic anova, diperoleh nilai P Value = 0.000, dengan demikian taraf nyata =0.05 kita menolak Ho. Sehingga diperoleh kesimpulan adanya perbedaan hasil belajar siswa berdasarkan keempat kelompok tingkat pendidikan orang tua. Dengan adanya perbedaan tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua berpengaruh pada hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yang masih memiliki tingkat pendidikan rendah, diharapkan untuk selalu menambah wawasan dan pengetahuannya tentang teknologi dengan cara mengikuti kegiatan keilmuan yang ada disekitarnya.

Selain itu komunikasi yang baik juga diperlukan. Hal ini dilakukan agar orang tua mampu mengimbangi proses belajar anaknya yang akan berkembang disetiap masanya.

2. Bagi Wali Kelas

Bagi wali kelas diharapkan lebih memperhatikan media belajar yang inovatif agar pembelajaran tidak terlihat monoton yang akan membuat siswa jenuh saat pembelajaran daring, dan menjaga komunikasi yang baik antara wali kelas dan orang tua siswa, agar tidak adanya kesalahpahaman antara keduanya sehingga dapat membantu kelancaran proses pembelajaran

3. Bagi Lembaga

Bagi lembaga diharapkan selama pembelajaran daring perlu adanya agenda pertemuan antara kepala sekolah, waka. Kurikulum, wali kelas dan wali murid dalam mencari jalan tengah dari permasalahan yang terjadi saat pembelajaran daring.



DAFTAR PUSTAKA

Abdulwaly, Cece. *Rahasia Di Balik Hafalan Para Ulama*, Jakarta: Laksana, 2019.

https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_DARING_ONLINE_SO_LUSI_PEMBELAJARAN/SpkbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mediadaringlewatonline&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=mediadaringlewatonline.

Adit, Albertus. Hasil Survei: Berikut 3 Masalah Orang Tua Dampingi Anak BDR, November 15 2020.

<https://edukasi.kompas.com/read/2020/11/15/143509971/hasil-survei-berikut-3-masalah-orangtua-dampingi-anak-bdr?page=all>

Asianto. *Proses Evaluasi Pembelajaran*, Bekasi: CV Mata Pedang Ilmu, 2017.

Darmadi, Hamid. *Pengantar Pendidikan Era Globalisasi* Tangerang: An1mage, 2019.

https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJARAN_DI/NtruDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar.

Firdaus, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistics Version 26.0*, Riau: Dotplus Publisher, 2021.

https://www.google.co.id/books/edition/METODOLOGI_PENELITIAN_KUANTITATIF_DILENG/metodologi_penelitian_kuantitatif_dilengkapi_analisis_regresi_spss statistic versi 26.0.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2010.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 2005.

Hasim, Ummu Khoiruna. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Meniru Gerakan Sholat Melalui Metode Demontrasi Anak 5-6 Tahun Di PAUD Al-Munawaroh di Desa Marindal I, Kec. Patumbak. Kab Deli Serdang Tahun Ajaran 2018/2019." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.

Hermawan, Iwan. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*, Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan, 2019.
https://www.google.co.id/books/edition/Metodologi_Penelitian_Pendidikan_Kualita/Vja4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=IwanHermawanMetodologiPenelitianPendidikanKuantitatifKualitatifdanMixed&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=IwanHermawanMetodologiPenelitianPendidikanKuantitatifKualitatifdanMixed.

Kadir, Abdul. *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: KENCANA, 2015.

https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Pendidikan/pfpDDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dasardasarpendidikan&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=dasardasarpendidikan.

Lutfi, Andi Muhammad, Akhmad Arianto, dkk, "*Media Daring (Online) Solusi Pembelajaran Jarak Jauh.*" Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020.

https://www.google.co.id/books/edition/MEDIA_DARING_ONLINE_SO

[LUSI_PEMBELAJARAN/SpkbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mediadaringlewatonline&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=mediadaringlewatonline](https://www.google.co.id/books/edition/LUSI_PEMBELAJARAN/SpkbEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=mediadaringlewatonline&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=mediadaringlewatonline).

Nugraha, Mohammad Fahmi, Budi Hendrawan, Anggia Suci Pratiwi, *Pengantar Pendidikan Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jawa Barat: Edu Publisher,

2020. https://www.google.co.id/books/edition/PENGANTAR_PENDIDIKAN_DAN_PEMBELAJARAN_DI/NtruDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=pengantarpendidikanpembelajarandisekolahdasar.

Pohan, Albert Efendi. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Jawa tengah: CV Sarnu Untung, 2020.

https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PEMBELAJARAN_DARING_BERBASIS_PEND/s9bsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konseppembelajaran daringberbasispendekatanilmiah&pg=PR1&printsec=frontcover&bsq=konseppembelajarandaringberbasispendekatanilmiah.

Rahim, Farida. 2019. *Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar*, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan dan Penelitian Pemula*, Bandung: Alfabeta. 2010.

Siregar, Syofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.

https://www.google.co.id/books/edition/Statistika_Terapan_Untuk_Pergur

[uan_Tingg/CPK3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistikparametrikuntukpenelitiankuantitatif&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=statistikparametrikuntukpenelitiankuantitatif](https://www.google.co.id/books/edition/uan_Tingg/CPK3DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=statistikparametrikuntukpenelitiankuantitatif&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=statistikparametrikuntukpenelitiankuantitatif).

Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.

Sukiyat, *Strategi Implementasi Pendidikan Karakter*, Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2020.

Sunain, "Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Tingkat Kecerdasan dan Keaktifan Siswa dari Kelas Satu Sampai dengan Kelas Enam Pada Semester 1." *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, Vol 6 (2017).

Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.

Sutiah, *Budaya Belajar Dan Inovasi Pembelajaran PAI*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2019.

https://www.google.co.id/books/edition/BUDAYA_BELAJAR_DAN_INOVASI_PEMBELAJARAN/HqbsDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=budayabelajardanInovasi pembelajaranpai&pg=PP1&printsec=frontcover&bsq=budayabelajardanInovasi pembelajaranpai.

Syafril, Zelhendri Zen. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, Depok: Kencana, 2017.

Syahputra, Edy. *Snowball Throwing Tingkatkan Minat dan Hasil Belajar*, Sukabumi: Haura, 2020.

https://www.google.co.id/books/edition/Snowball_Throwing_Tingkatkan_Minat_dan_H/nJPaDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=snowballthrowingti

[ngkatkanminatdanhasilbelajar&pg=PA1&printsec=frontcover&bsq=snow](#)
[ballthrowingtingkatkanminatdanhasilbelajar](#)

Tim Penyusun, 2019. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN Jember Press

Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1.

Umah, Faridatul. “Pengaruh Lingkungan Sosial Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas IV Dan V MIN 1 Gresik” Tesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019.

Ubaidah, Darwis Abu *Tafsir Al-Asas*, Jakarta Timur: Pustaka al-Kaustar, 2018.

Widoyoko, Eko Putro. *Evaluasi Program Pembelajaran* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.

Yuliani, Meda., Janer Simarmata, Siti Saodah Susanti, Eni Mahawati, Rano Indradi Sudra, Heri Dwiyanto, Edi Irawan, Dewa Putu Yudhi Ardiana, Muttaqin Muttaqin, Ika Yuniawati. 2020. *Pembelajaran daring untuk pendidikan: Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis.

Yulianingsih, Wiwin. Suhanadji, Nugroho, Rivo. Mustakim, “Keterlibatan Orang Tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19”, *Jurnal Obsesi*, Universitas Muhammadiyah Gresik, 2021

Pernyataan Keaslian Tulisan

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Qorinil Qur'ani

NIM : T20174096

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN JEMBER

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 08 Juli 2021
Saya yang menyatakan



Qorinil Qur'ani
NIM. T20174096

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Masalah
Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Di Era Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Tahun Pelajaran 2020/2021	Pengaruh Pendidikan Orang Tua Hasil Belajar Siswa dalam pembelajaran daring	a. Tinjauan tentang Pengaruh Pendidikan Orang Tua b. Afektif, Kognitif dan psikomotorik, c. tinjauan pembelajaran daring	a. Tingkat Pendidikan Akhir Orang Tua a. Spiritual b. Sosial c. Membaca d. Menulis e. Menghitung f. Menghafal bacaan sholat a. Media pembelajaran	1. Informan/ Responden a. Kepala Sekolah b. Wali Kelas c. Siswa d. Wali Murid 2. Dokumenter 3. Kepustakaan	1. Penentuan Responden/Sampling 2. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Angket c. Interview d. Dokumentasi 3. Analisis Data Menggunakan <i>One Way Anova</i>	1. Bagaimana tingkat pendidikan yang dimiliki orang tua siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro? 2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro saat pembelajaran daring? 3. Adakah pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring di era pandemi covid 19 siswa kelas 1 SD Darussalam Karangdoro tahun pelajaran 2020/2021?

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Letak Geografis SD Darussalam Karangdoro
2. Tingkat Pendidikan Orang Tua
3. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 1

B. Pedoman Angket

1. Kuesioner

C. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana sejarah berdirinya SD Darussalam?
2. Apa visi misi SD Darussalam?
3. Bagaimana ketentuan penerimaan peserta didik baru di SD Darussalam?
4. Apakah jenjang pendidikan orang tua juga berpengaruh pada penerimaan peserta didik baru?
5. Bagaimana daya dukung sekolah terhadap pengelolaan pembelajaran daring ini?
6. Bagaimana tingkat keberhasilan pengelolaan pembelajaran daring di SD Darussalam?
7. Apa saja tagihan hasil belajar siswa dari aspek afektif, kognitif dan psikomotorik selama pembelajaran daring?
8. Bagaimana model pembelajaran daring siswa kelas 1?
9. Bagaimana penilaian siswa kelas 1 saat pembelajaran daring?
10. Bagaimana hasil belajar siswa saat pembelajaran daring?
11. Apakah seluruh siswa kelas 1 selama pembelajaran daring sudah lancar membaca dan menulis?
12. Bagaimana latar belakang tingkat pendidikan orang tua siswa kelas 1?
13. Apakah tingkat pendidikan juga berpengaruh pada hasil belajar siswa?
14. Langkah-langkah apa saja yang diberikan dalam menangani masalah pembelajaran daing?

D. Pedoman Dokumentasi

1. Profil SD Darussalam
2. Foto kegiatan penelitian yang meliputi wawancara dan kegiatan pembelajaran.

IAIN JEMBER

**PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN ORANG TUA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING DI ERA
PANDEMI COVID 19 SISWA KELAS 1 SD DARUSSALAM
BLOKAGUNG
TAHUN AJARAN 2020/2021**

PETUNJUK Pengerjaan!

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan, terlebih dahulu isilah identitas lengkap ananda
2. Jawablah pertanyaan dengan memilih salah satu dari 4 alternatif jawaban
3. Becalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang tela disediakan
4. Isilah dengan jujur dan penuh ketelitian
5. Apapun jawaban yang ananda berikan tidak berpegaruh pada nilai pelajaran di sekolah

ALTERNATIF JAWABAN

S = Selalu

SR = Sering

KK= Kadang-Kadang

TP = Tidak Pernah

IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Kelas :

Hari/ Tanggal :

IAIN JEMBER

A. Ranah Afektif

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
		S	SR	KK	TP
1	Setiap hari saya absen tepat waktu				
2	Saya melaksanakan ibadah solat 5 waktu				
3	Sebelum belajar saya berdoa terlebih dahulu				
4	Sesudah belajar saya berdoa				
5	Saya menyiapkan peralatan sekolah sebelum belajar daring				
6	Saya berpakaian rapi saat akan belajar				
7	Saya menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan guru				
8	Orang tua saya selalu mengerjakan tugas saya				
9	Saya akan meninggalkan tugas saya, ketika ada teman yang mengajak bermain				

B. Ranah Kognitif

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
		S	SR	J	TP
10	Ketika orang tua saya sibuk saya belajar membaca dan menulis sendiri				
11	Ketika belajar daring, tugas yang diberikan guru dibacakan orang tua saya				
12	Saya membaca tulisan di setiap tempat				
13	Setiap hari saya belajar menulis yang rapi				
14	Jika tidak ada tugas menulis dari guru saya tidak belajar menulis				
15	Saya akan belajar menghitung jika disuruh orang tua saya				
16	Setiap hari saya menghafalkan bacaan solat				

C. Ranah Psikomotorik

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
		S	SR	J	TP
17	Ketika melaksanakan solat saya membaca bacaan yang sudah saya hafalkan				

D. Pembelajaran Daring

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		1	2	3	4
		S	SR	J	TP

18	Guru menyapa siswa melalui WA sebelum pembelajaran online dimulai				
19	Video yang dibuat guru sangat menarik dan membuat saya senang belajar daring				
20	Saya belajar ditemani oleh orang tua dan orang tua saya memberikan video pembelajaran yang ada di youtube				



Tabel Hasil Penyebaran Angket/Kuesioner

No	Butir Soal																				Skor
1	1	2	3	3	3	2	2	4	1	4	2	2	3	1	1	2	2	3	1	1	43
2	4	3	1	1	2	2	1	4	1	3	2	3	2	1	1	2	2	3	1	1	40
3	3	4	4	4	3	1	1	1	3	3	4	4	4	1	4	2	2	1	4	1	54
4	1	4	4	4	3	3	1	4	3	3	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	65
5	1	4	1	1	4	3	3	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	39
6	2	3	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	1	3	2	3	3	4	3	4	56
7	4	4	1	1	2	1	1	2	1	1	1	2	4	1	1	3	2	4	3	1	40
8	2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	4	1	47
9	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	2	2	4	4	3	3	2	67
10	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	2	3	2	60
11	4	2	3	3	3	4	2	2	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	3	1	46
12	3	3	3	3	4	4	4	1	4	4	3	4	4	2	4	4	1	4	4	4	67
13	3	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	67
14	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	72
15	4	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	2	4	4	4	70
16	4	4	2	2	3	3	3	4	4	4	1	3	2	2	3	2	4	2	4	1	57
17	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	67
18	2	3	3	2	4	4	4	4	3	3	2	4	1	3	3	3	4	4	3	2	61
19	1	2	1	1	4	2	4	4	2	1	2	1	1	1	4	1	1	3	4	4	44
20	2	2	1	1	2	2	4	1	3	1	2	2	2	1	2	1	1	4	4	4	42
21	2	4	1	1	4	4	1	2	1	1	1	4	4	1	1	3	2	4	1	1	43
22	1	4	4	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	2	1	1	2	4	4	3	54
23	1	4	2	1	4	2	3	4	2	2	2	1	4	1	3	2	2	4	4	3	51
24	2	4	4	2	4	4	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	1	65
25	2	4	4	2	4	4	2	4	2	4	4	4	4	1	4	2	4	4	3	1	63
26	2	4	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	2	4	4	2	4	1	55
27	1	2	1	1	3	2	2	3	2	2	4	3	2	1	4	2	2	3	2	1	43
28	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	2	3	70
29	4	4	2	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	2	4	1	65
30	4	2	2	2	4	4	2	4	2	3	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	57
31	4	2	2	2	4	4	4	2	4	1	4	3	1	1	1	1	1	3	2	3	49
32	4	2	2	2	4	3	4	3	4	1	4	3	1	3	1	1	1	3	2	1	49
33	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	2	4	63
34	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	2	1	3	4	4	2	4	64
35	4	4	2	1	4	4	4	3	4	4	1	4	1	1	1	2	2	4	1	2	53
36	4	4	4	1	3	2	4	1	4	4	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	50
37	4	2	4	2	4	4	4	4	4	1	1	1	1	4	4	4	4	4	3	4	63

38	2	2	4	4	3	4	4	1	4	4	4	1	1	4	4	1	1	4	4	1	57
39	2	2	2	1	3	2	2	3	1	4	2	2	2	1	1	1	4	2	4	2	43
40	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	1	2	2	4	2	4	4	50
41	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	1	2	4	4	3	1	4	49
42	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	3	2	4	1	1	2	4	2	1	4	52
43	2	2	1	1	4	2	2	2	3	3	3	1	4	4	2	2	3	2	1	1	45
44	1	4	2	2	4	2	3	4	1	4	4	4	2	1	4	1	4	3	1	4	55
45	1	4	2	1	4	4	2	3	3	4	1	2	2	1	4	1	3	4	1	4	51
46	2	4	1	1	4	4	2	3	3	2	1	2	2	1	4	1	3	2	1	4	47
47	2	4	3	3	4	4	3	4	2	3	2	4	3	4	3	4	3	4	4	3	66
48	2	4	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	53
49	1	4	1	1	4	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	1	49
50	4	4	2	1	2	1	2	4	2	3	4	4	3	3	3	2	3	1	3	1	52
51	3	4	2	1	4	2	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	1	1	1	53
52	3	2	1	1	4	2	1	2	1	4	1	4	1	1	3	2	2	4	3	3	45
53	3	4	1	1	4	2	3	3	2	4	4	4	3	1	3	1	2	1	1	1	48
54	1	4	2	1	4	2	3	3	1	3	4	3	2	1	2	2	2	2	3	2	47
55	2	4	2	2	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	3	4	61
56	4	4	2	1	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	4	3	4	3	67
57	1	4	1	1	4	2	2	3	4	1	1	3	2	4	3	2	2	3	4	3	50
58	3	4	2	1	2	4	3	4	4	3	4	3	2	3	4	3	3	3	4	4	63
59	1	4	2	2	4	3	2	3	2	1	2	3	2	4	4	2	2	3	4	4	54
60	1	4	2	2	4	2	2	4	1	4	2	1	2	1	2	4	2	3	4	4	51
61	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	2	2	3	4	4	3	67
62	1	1	3	3	3	2	2	2	3	1	1	1	4	4	1	4	3	2	2	1	44
63	4	4	3	3	3	4	1	4	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	2	3	64
64	2	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	4	3	2	65
65	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	2	72
66	2	4	1	1	1	4	1	4	1	1	1	1	2	1	3	2	1	2	1	1	35
67	2	2	1	1	3	3	1	3	1	1	3	2	3	1	3	1	1	4	1	4	41
68	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	72
69	3	4	4	2	4	2	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	60
70	4	4	2	2	3	2	4	4	3	3	2	2	3	3	3	2	4	4	1	2	57
71	2	2	1	1	3	2	2	3	1	1	4	1	4	3	2	4	1	3	4	1	45
72	4	3	1	1	4	4	2	1	2	4	1	4	4	1	1	4	3	4	4	3	55

Tabel Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahannya 1%, 5%, 10% Menurut Isaac dan Michael

TABEL PENENTUAN JUMLAH SAMPEL DARI POPULASI TERTENTU DENGAN TARAF KESALAHAN, 1, 5, DAN 10 %

N	Signifikansi			N	Signifikansi		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	280	197	155	138
15	15	14	14	290	202	158	140
20	19	19	19	300	207	161	143
25	24	23	23	320	216	167	147
30	29	28	28	340	225	172	151
35	33	32	32	360	234	177	155
40	38	36	36	380	242	182	158
45	42	40	39	400	250	186	162
50	47	44	42	420	257	191	165
55	51	48	46	440	265	195	168
60	55	51	49	460	272	198	171
65	59	55	53	480	279	202	173
70	63	58	56	500	285	205	176
75	67	62	59	550	301	213	182
80	71	65	62	600	315	221	187
85	75	68	65	650	329	227	191
90	79	72	68	700	341	233	195
95	83	75	71	750	352	238	199
100	87	78	73	800	363	243	202
110	94	84	78	850	373	247	205
120	102	89	83	900	382	251	208
130	109	95	88	950	391	255	211
140	116	100	92	1000	399	258	213
150	122	105	97	1100	414	265	217
160	129	110	101	1200	427	270	221
170	135	114	105	1300	440	275	224
180	142	119	108	1400	450	279	227
190	148	123	112	1500	460	283	229
200	154	127	115	1600	469	286	232
210	160	131	118	1700	477	289	234
220	165	135	122	1800	485	292	235
230	171	139	125	1900	492	294	237
240	176	142	127	2000	498	297	238
250	182	146	130	2200	510	301	241
260	187	149	133	2400	520	304	243
270	192	152	135	2600	529	307	245

Tabel Prestasi Akademik dan Non Akademi SD Darussalam Karangdoro

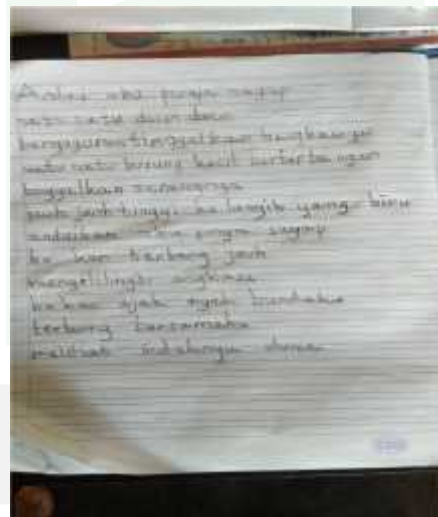
No	Jenis Prestasi	Tingkat	Tahun
1	Juara 1 Pidato Lomba Festival Anak Sholih	Kabupaten	2019
2	Juara 3 MHQ Lomba Festival Anak Sholih	Kabupaten	2019
3	Juara 2 Gita Pati "BOMC"	Kabupaten	2019
4	Juara 2 Mayoret "BOMC"	Kabupaten	2019
5	Juara 2 Harapan Colour Guard "BOMC"	Kabupaten	2019
6	Juara 1 Siswa Berprestasi	Kecamatan	2019
7	Juara 2 dan 3 Lomba Matematika	Kecamatan	2019
8	Juara 1 Lomba Tartil	Kecamatan	2019
9	Juara 1 Lomba Catur	Kecamatan	2019
10	Juara 1 Lomba Cergam	Kecamatan	2019
11	Juara 1 Lomba Lukis	Kecamatan	2019
12	Juara 1 Lomba Qiroat	Kecamatan	2019
13	Juara 2 Lomba Karya Cipta Puisi	Kecamatan	2019
14	Juara 1 Lomba Membatik	Kecamatan	2019
15	Juara 1 Tanding Putra Banyuwangi International Championship 1	Kabupaten	2020
16	Juara 3 Tanding Putri Banyuwangi International Championship 1	Kabupaten	2020
17	Juara 5 Siswa Berprestasi	Kabupaten	2020
18	Juara 1 dan 3 O2SN	Kabupaten	2020
19	Juara 1 Lomba Cergam	Kecamatan	2020
20	Juara 3 Lomba Menganyam Kertas	Kecamatan	2020
21	Juara 1 Lomba Lukis	Kabupaten	2021



FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Kegiatan Belajar Daring



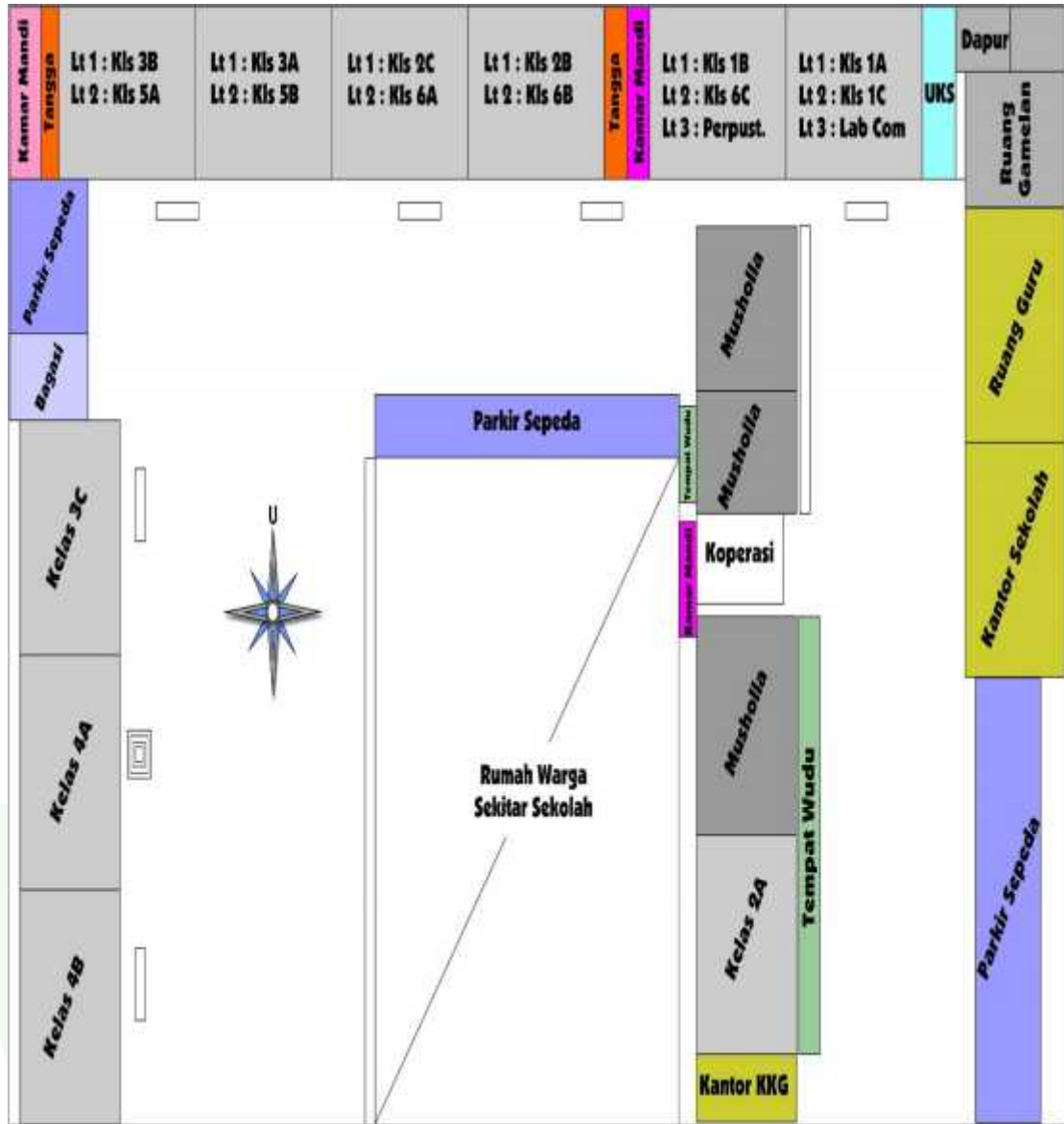
Kegiatan Persiapan Siswa Sebelum Belajar dan Pengumpulan Tugas



Kegiatan Penyebaran Angket



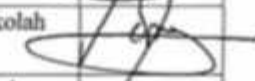



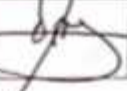

IAIN JEMBER

DENAH SEKOLAH



IAIN JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Tanggal	Kegiatan	Subjek	Paraf
1	09 Desember 2020	Observasi awal hasil belajar siswa dalam pembelajaran daring	• Wali Kelas I	
			• Wali Murid kelas I	
3	22 Januari 2021	Menyerahkan surat izin penelitian	Kepala Sekolah	
4	31 Januari 2021	Wawancara	Kepala Sekolah	
5	06 Februari 2021	Wawancara hasil belajar daring dan model pembelajaran yang dilakukan	Wali Kelas I	
6	08 Februari 2021	Penyebaran Angket Tahap I	Siswa	
7	09 Februari 2021	Penyebaran Angket Tahap II	Siswa	
8	10 Februari 2021	Penyebaran Angket Tahap III	Siswa	
9	08 Maret 2021	Meminta surat selesai penelitian	Kepala Sekolah	

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Qorinil Qur'ani
NIM : T20174096
Tempat/Tanggal Lahir : Banyuwangi, 02 Juli 1999
Fak./ Jurusan / Prodi : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Islam / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid 19 Siswa Kelas 1 SD Darussalam Karangdoro Tahun Pelajaran 2020/2021
Alamat : Blokagung, Karangdoro, Tegalsari, Banyuwangi
No. Telepon : 081559771372
Riwayat Pendidikan :

1. Taman Kanak-kanak (TK) Darussalam
2. Sekolah Dasar (SD) Darussalam
3. Madrasah Tsanawiyah (MTs) Al-Amiriyah Darussalam
4. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Darussalam